

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI MELALUI
KEGIATAN MUHADHARAH PADA DAYAH
MUTA'ALLIMIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ISMI ASMUZZATHI AM
NIM. 1012017046

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI MELALUI
KEGIATAN MUHADHARAH PADA DAYAH
MUTA'ALLIMIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ISMI ASMUZZATHI AM
NIM. 1012017046

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Zawiyah Cot Kala Langsa Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guru Mencapai Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah

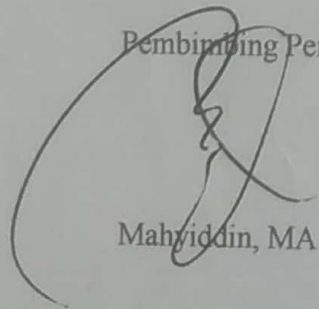
Diajukan Oleh :

ISMI ASMUZZATHI AM

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
NIM : 1012017046

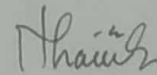
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama



Mahyiddin, MA

Pembimbing Kedua



Nurhanifah, MA

PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH
PADA DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 16 Juni 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Kettra,


Mahyuddin, MA

NIP. 196907031997021001


Sekretaris,



Nurhanifah, MA

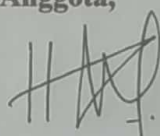
NIDN.2027038203

Anggota,


Dr. Mohd. Nasir, MA

NIDN. 2018127701

Anggota,



Hamdani, MA

NIDN. 2019117902

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, S.Pd, I, M.A

NIP. 19750603200801109

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

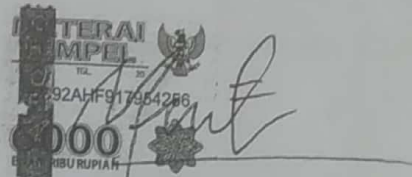
Nama : Ismi Asmuzzathi Am
Tempat/ Tgl Lahir : Paya Ketenggar, 15 Agustus 1999
Nim : 1012017046
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Paya Ketenggar Kec. Manyak Payed
Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul **“Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Dayah Darul Muta'allimin”** adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Februari 2021

Tertanda,



Ismi Asmuzzathi Am
1012017046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat serta shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Dayah Darul Muta'allimin"** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd, I, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Mahyiddin, MA sebagai pembimbing pertama, Nurhanifah, MA Sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tgk. Darwansyah sebagai Pimpinan dan sekeluarga yang telah memberikan dukungan dan Do'a kepada Ananda, dan juga kepada seluruh ustadzah dan

tengku di Dayah Darul Muta'allimin, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Amriadi, Ibunda Lina Marlina yang telah memberikan dukungan dan Do'a kepada Ananda
7. Adik-adiku, Ismi Yusra Am, Muhammad Afdhal, Syifa Urrahmah, Raisa, Muhammad Nur Seha, dan Muhammad Erdogan atas hangatnya kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan unit II Pai terkhusus Ismi Farhah, Cut Meutia Sari, Herawati, Hayatul Husna, Diana Gemala Sari, Nur Rafika, dan Ristia Pratiwi yang telah banyak memberikan dorongan dan Motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Langsa, 20 Februari 2021

ISMI ASMUZZATHI AM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK.....	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	12
A. Pembentukan Kepribadian.....	12
1. Pengertian Pembentukan Kepribadian.....	12
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian	20
3. Tujuan Pembentukan Kepribadian	21
B. Pengertian Santri	22
C. Kajian Tentang <i>Muhadharah</i>	22
1. Pengertian <i>Muhadharah</i>	22
2. Fungsi <i>Muhadharah</i> /Pidato	24
3. Metode <i>Muhadharah</i> / Pidato.....	25
4. Strategi <i>Muhadharah</i> / Pidato.....	27
5. Langkah-langkah dalam Belajar <i>Muhadharah</i> / Pidato.....	28
6. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Belajar <i>Muhadharah</i> / Pidato	29
D. Sejarah Pendidikan Dayah.....	31
1. Pengertian Pendidikan Dayah.....	31
2. Komponen Pendidikan Dayah	32
3. Tujuan Pendidikan Dayah.....	37
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
G. Analisis Data	45

H. Sistematika Penulisan.....	47
BAB VI: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Letak Geografis Dayah Darul Muta'allimin.....	48
2. Sejarah Pendirian Dayah Darul Muta'allimin	50
3. Visi dan Misi dan Tujuan Mendirikan Dayah darul muta'allimin.....	51
4. Identitas Pondok Pesantren/ Dayah darul muta'allimin	52
5. Keadaan Guru dan Murid	54
B. Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> Pada Dayah Darul Muta'allimin.....	56
1 Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadharah</i>	61
2 Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Kepribadian.....	62
3 Tujuan Pembentukan Kepribadian Melalui Pembelajaran <i>Muhadharah</i>	67
BAB V : Penutup.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Ismi Asmuzzathi Am, NIM : 1012017046, Judul Skripsi : Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Dayah Darul Muta'allimin.

Sebagian santriwati pada saat proses belajar kegiatan Muhadharah berlangsung masih ada beberapa santriwati ketika berbicara di depan khalayak ramai masih terlihat kegugupan, kurangnya percaya diri dan sehingga materi yang disampaikan tidak sampai kepada tujuan. Maka diadakan proses muhadharah yang dilakukan seminggu sekali tepatnya pada malam rabu secara rutin. Pembentukan kepribadian ini merupakan suatu pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan secara sadar, dan direncanakan, diarahkan dan dibimbing melalui motivasi belajar oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat mewujudkan di dalam diri santri penuh percaya diri, kesiapan mental dan kemantapan setelah adanya kegiatan pembelajaran oleh peserta didik sendiri. Salah satu untuk terciptanya kepribadian di dalam dirinya, maka yang diperoleh salah satunya yaitu pendidikan terciptanya pemikiran yang luas dan disertai dengan ilmu-ilmu yang luas, agar anak didik lebih siap dan berani berbicara dengan penuh percaya diri dan bergaul di dalam kehidupan sehari-hari di Masyarakat nantinya. Pembentukan Kepribadian dapat dibentuk dengan adanya faktor dalam dan faktor luar. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Pembentukan kepribadian dan Faktor apa saja yang mempengaruhi adanya Pembentukan kepribadian santriwati melalui kegiatan *Muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin. Penelitian ini diteliti oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian dilakukan di Dayah Darul Muta'allimin Desa Buket Panyang Dua Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian Mulai Desember 2020-Februari 2021. Subyek Penelitian adalah Santriwati sebagai Informan dan Guru di Dayah Darul Muta'allimin. Teknik pengumpulan data yang dipakai wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang Pembentukan kepribadian melalui kegiatan *Muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin Desa Buket Panyang Dua Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu kepribadian yang dapat mewujudkan Dampak positif bagi Santriwati dalam keberanian berbicara di depan khalayak ramai, meminimalisir rasa takut untuk berbicara dan penuh percaya diri, untuk bergaul di masyarakat nantinya.

Kata Kunci : **Pembentukan Kepribadian, santri, Muhadharah**

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI MELALUI KEGIATAN
MUHADHARAH PADA DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ISMI ASMUZZATHI AM
NIM: 1012017046

Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2021 M/1442

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat serta shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Dayah Darul Muta'allimin”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd, I, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Mahyiddin, MA sebagai pembimbing pertama, Nurhanifah, MA Sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tgk. Darwansyah sebagai Pimpinan dan sekeluarga yang telah memberikan dukungan dan Do'a kepada Ananda, dan juga kepada seluruh ustadzah dan

tengku di Dayah Darul Muta'allimin, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Amriadi, Ibunda Lina Marlina yang telah memberikan dukungan dan Do'a kepada Ananda
7. Adik-adiku, Ismi Yusra Am, Muhammad Afdhal, Syifa Urrahmah, Raisa, Muhammad Nur Seha, dan Muhammad Erdogan atas hangatnya kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan unit II Pai terkhusus Ismi Farhah, Cut Meutia Sari, Herawati, Hayatul Husna, Diana Gemala Sari, Nur Rafika, dan Ristia Pratiwi yang telah banyak memberikan dorongan dan Motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Langsa, 20 Februari 2021

ISMI ASMUZZATHI AM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK.....	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah	7
G. Kajian Terdahulu	9
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Pembentukan Kepribadian	12
1. Pengertian Pembentukan Kepribadian	12
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian	20
3. Tujuan Pembentukan Kepribadian.....	21
B. Pengertian Santri.....	22
C. Kajian Tentang <i>Muhadharah</i>	22
1. Pengertian <i>Muhadharah</i>	22
2. Fungsi <i>Muhadharah</i> /Pidato	24
3. Metode <i>Muhadharah</i> / Pidato.....	25
4. Strategi <i>Muhadharah</i> / Pidato.....	27
5. Langkah-langkah dalam Belajar <i>Muhadharah</i> / Pidato	28
6. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Belajar <i>Muhadharah</i> / Pidato.....	29
D. Sejarah Pendidikan Dayah	31
1. Pengertian Pendidikan Dayah	31
2. Komponen Pendidikan Dayah	32
3. Tujuan Pendidikan Dayah	37
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
G. Analisis Data	45

H. Sistematika Penulisan	47
BAB VI: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Letak Geografis Dayah Darul Muta'allimin.....	48
2. Sejarah Pendirian Dayah Darul Muta'allimin	50
3. Visi dan Misi dan Tujuan Mendirikan Dayah darul muta'allimin.....	51
4. Identitas Pondok Pesantren/ Dayah darul muta'allimin	52
5. Keadaan Guru dan Murid	54
B. Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> Pada Dayah Darul Muta'allimin.....	56
1 Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadharah</i>	61
2 Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Kepribadian.....	62
3 Tujuan Pembentukan Kepribadian Melalui Pembelajaran <i>Muhadharah</i>	67
BAB V : Penutup	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Ismi Asmuzzathi Am, NIM : 1012017046, Judul Skripsi : Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Dayah Darul Muta'allimin.

Sebagian santriwati pada saat proses belajar kegiatan Muhadharah berlangsung masih ada beberapa santriwati ketika berbicara di depan khalayak ramai masih terlihat kegugupan, kurangnya percaya diri dan sehingga materi yang disampaikan tidak sampai kepada tujuan. Maka diadakan proses muhadharah yang dilakukan seminggu sekali tepatnya pada malam rabu secara rutin. Pembentukan kepribadian ini merupakan suatu pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan secara sadar, dan direncanakan, diarahkan dan dibimbing melalui motivasi belajar oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat mewujudkan di dalam diri santri penuh percaya diri, kesiapan mental dan kemantapan setelah adanya kegiatan pembelajaran oleh peserta didik sendiri. Salah satu untuk terciptanya kepribadian di dalam dirinya, maka yang diperoleh salah satunya yaitu pendidikan terciptanya pemikiran yang luas dan disertai dengan ilmu-ilmu yang luas, agar anak didik lebih siap dan berani berbicara dengan penuh percaya diri dan bergaul di dalam kehidupan sehari-hari di Masyarakat nantinya. Pembentukan Kepribadian dapat dibentuk dengan adanya faktor dalam dan faktor luar. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Pembentukan kepribadian dan Faktor apa saja yang mempengaruhi adanya Pembentukan kepribadian santriwati melalui kegiatan *Muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin. Penelitian ini diteliti oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian dilakukan di Dayah Darul Muta'allimin Desa Buket Panyang Dua Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian Mulai Desember 2020-Februari 2021. Subyek Penelitian adalah Santriwati sebagai Informan dan Guru di Dayah Darul Muta'allimin. Teknik pengumpulan data yang dipakai wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang Pembentukan kepribadian melalui kegiatan *Muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin Desa Buket Panyang Dua Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu kepribadian yang dapat mewujudkan Dampak positif bagi Santriwati dalam keberanian berbicara di depan khalayak ramai, meminimalisir rasa takut untuk berbicara dan penuh percaya diri, untuk bergaul di masyarakat nantinya.

Kata Kunci : Pembentukan Kepribadian, santri, Muhadharah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi ini tidak mencakup usaha pendidikan yang dilakukan oleh diri sendiri.²

Demikian sangat pentingnya peranan pendidikan tersebut, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri sendiri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan akan lebih sempurna apabila disertakan dengan pendidikan agama.³ Kemampuan individu untuk dapat mengembangkan potensi tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan orang lain.

Dalam Perda No.6 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan pendidikan pasal 1 Ayat 17 disebutkan bahwa dayah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan sistem pondok/rangkang yang

¹ Munir Yusuf, *Pengantar ilmu Pendidikan*, (Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 10

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

³ Abdul Majid dan Dian Addayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 24

diselenggarakan oleh pemerintah daerah, yayasan atau perorangan yang dipimpin oleh ulama dayah. Lembaga pendidikan dayah sama halnya dengan pesantren di Jawa baik dari aspek fungsi maupun tujuan, kendati terdapat beberapa perbedaan yang substansial. Diantara perbedaan itu, seperti di Jawa pesantren merupakan satu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama sejak dari tingkat rendah sampai tingkat belajar lebih lanjut. Sedangkan di Aceh, kata pesantren lebih dikenal dengan sebutan dayah.

Dayah adalah tempat belajar agama bagi orang-orang yang dewasa saja. Pendidikan Agama untuk anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar di Menasah atau Rangkang atau di rumah-rumah Teungku gampong.⁴ Termasuk salah satunya dayah Darul Muta'allimin yang terletak pada Desa Buket Panyang dua, Kecamatan Manyak Payed kabupaten Aceh Tamiang.

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain, dan dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Juga ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya dari keluarga kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁵

kepribadian seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar diri atau lingkungan. Adolf Heukeun menyatakan bahwa kepribadian adalah pola yang menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani,

⁴ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh: Mulai Hilang Identitas*, (Yogyakarta: Pale Indonesia Media, 2012), hal. 74

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 11

emosional maupun yang sosial. Semuanya ini telah ditatanyakan dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar, pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana yang dikehendakinya.⁶

Dengan adanya pendidikan Islam di pesantren/dayah, melalui pengajaran yang dilakukan oleh para guru-guru dapat melahirkan prinsip ini yang dapat merealisasi potensi-potensi yang sudah ada di dalam diri manusia, sehingga santri tersebut dapat membentuk kepribadian yang ada dalam dirinya.

Pendidikan dayah Darul Muta'allimin merupakan salah satu Lembaga Islam yang ada di Aceh Tamiang, lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran kitab-kitab berdasarkan ketentuan kurikulum dayah. Dan selain pembelajaran di luar kitab yaitu juga ada kegiatan pembelajaran *Muhadharah* (Pidato) ini disebut juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam seminggu sekali tepatnya pada setiap malam Rabu. Guna untuk melatih mental dalam berbicara di depan umum.

Selain itu *Muhadharah* merupakan kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan santri berani dalam berbicara di depan khalayak ramai. Maka santri terlebih dahulu diberikan waktu selama satu minggu untuk melatih dirinya, sebelum kegiatan dimulai, masing-masing santri bagi yang mendapatkan gilirannya untuk mempersiapkan dirinya, seperti mempersiapkan mental, dan rasa percaya diri serta menguasai materi, sehingga materi yang akan disampaikan akan tersampaikan kepada tujuan.

⁶ Heukeun Adolf S.J, dkk. *Tantangan Membina Kepribadian*, (Jakarta: Cipta Lokal Caraka, 2002), hal. 12

Namun, sebagian santri pada saat proses belajar kegiatan muhadharah berlangsung masih ada beberapa santri ketika berbicara di depan khalayak ramai masih ada yang terlihat kegugupan berbicara, adanya rasa takut, malu dan minder sama teman, takut direndahkan ketika berbicara di depan, sehingga kurangnya percaya diri, terkadang santri ada yang membawa teks sehingga lupa dalam berbicara, dan sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal dan tidak sampai kepada tujuan.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembiasaan yang terus menerus bagi para santri untuk belajar. Agar kemampuan santri dapat dikembangkan potensinya melalui kegiatan Muhadharah, yang dibimbing dan dapat dibentuk menjadi kepribadian lebih baik, tujuannya supaya santri dapat menumbuhkan percaya diri, serta memiliki pemikiran yang berwawasan luas, dan berani tampil berbicara di depan umum masyarakat nantinya.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Dayah Darul Muta’allimin”**.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalahnya adalah pada santri yang tidak memiliki semangat dalam keterampilan berbicara ketika di depan khalayak ramai seperti dalam situasi serius, sering timbul rasa gugup dan kurangnya percaya diri pada diri santri, sehingga materi yang disampaikan tidak sampai kepada tujuan, ketika pada saat melakukan kegiatan Muhadharah di dayah darul Muta'allimin desa Buket Panyang Dua Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat di Rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah pada Dayah Darul Muta'allimin di desa Buket Panyang dua, Kec, Manyak Payed, Kab. Aceh Tamiang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi pembentukan kepribadian Santri Melalui Kegiatan Muhadharah pada Dayah Darul Muta'allimin di Desa Buket Panyang dua, Kec, Manyak Payed, Kab. Aceh Tamiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian Santri melalui kegiatan Muhadharah pada Dayah Darul Muta'allimin di desa Buket Panyang dua, Kec, Manyak Payed, Kab. Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi pembentukan kepribadian Santri Melalui Kegiatan Muhadharah pada

Dayah Darul Muta'allimin di Desa Buket Panyang dua, Kec, Manyak Payed, Kab. Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Penelitian atau pembahasan terhadap penelitian tersebut, maupun manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran, Mengenai pembentukan kepribadian seorang santri pada Dayah darul Muta'allimin.
 - b. Dapat menguraikan Faktor apa yang mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Santri melalui Kegiatan Muhadharah pada Dayah Darul Muta'allimin.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, ilmu, pengalaman dan pelajaran yang berguna bagi peneliti itu sendiri dan dunia pendidikan, sehingga mampu mendidik generasi yang intelektual dan relegius sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya, serta menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat beragama dan berbangsa.
 - b. Bagi pengasuh, dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pelaksanaan pengembangan kepribadian bagi Santri di pondok Pesantren.
 - c. Bagi Santri, dapat meminimalisir dari rasa takut berbicara, sehingga santri tersebut mampu untuk tampil berbicara di depan dan mampu

lebih memberanikan diri untuk tampil berbicara di depan, serta memiliki pemikiran/wawasan yang luas, kemudian bisa mengaplikasikan berbicara di dalam pergaulan sehari-hari, baik itu di dalam lingkungan belajar maupun di lingkungan masyarakat nantinya.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti maka peneliti mengadakan penelitian lapangan agar di dalam penelitian ini tidak terjadi kesalah pahaman yang berbeda dengan penulis, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah lain di dalam judul ini. Istilah yang perlu peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Pembentukan Kepribadian Santri

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahas inggris *personality*, yang berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukkan. Biasanya dalam kehidupan sehari-hari. Kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan identitas diri seseorang, kesan umum seseorang tentang diri seseorang atau orang lain, dan fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah.

Menurut Dhofier dalam Buku Tradisi Pesantren, Santri terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya

berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putera puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh.⁷

Pembentukan kepribadian santri yang peneliti maksudkan di sini adalah dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh santri selama di pondok pesantren/dayah, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan ditentukan maka santri tersebut dapat mengamalkan pembelajaran yang sudah diajarkan, sehingga pelajaran tersebut sudah mencapai tujuan.

2. Muhadharah

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih Keberanian dan keterampilan santri berani berbicara di depan khalayak ramai, Bahkan diawasi oleh beberapa mulahizh yaitu santri senior yang ditugasi untuk mengawasi dan mengontrol jalannya Muhadharah. Di samping itu, juga diawasi oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan ini.⁸

Muhadharah yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan di dayah Darul Muta'allimin yang dilaksanakan dalam seminggu sekali yaitu tepatnya pada setiap malam Rabu, dan kegiatan Muhadharah disini bertujuan untuk melatih mental santri dalam berani berbicara di depan umum. sehingga santri memiliki wawasan pemikiran yang luas dan bisa bergaul di masyarakat nantinya.

⁷ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah...*, hal.76

⁸ Abdullah, A. *Pendidikan islam di Indonesia*, Jurnal Suhuf, hal. 54

3. Dayah

Dayah merupakan lembaga pendidikan yang berakar panjang pada budaya Indonesia. Dari segi historis, dayah tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian (indigenous) Indonesia. Karena pada saat penjajahan, dayah tetap eksis dengan pola pengajarannya yang khas.⁹ Dalam Perda No.6 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 17 disebutkan bahwa dayah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan sistem pondok yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, yayasan atau perorangan yang dipimpin oleh ulama dayah.¹⁰

Dayah yang dimaksud oleh peneliti adalah Dayah Darul Muta'allimin yang terletak di Desa Buket Panyang dua, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang.

G. Kajian terdahulu

Sebelum Peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari beberapa ahli dengan Skripsi ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noris Firmansyah,¹¹ dalam skripsinya yang berjudul, *“Efektivitas Kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dalam pembentukan rasa percaya diri peserta didik MA Fadlillah Tembak Sumur Waru Sidoarjo”*, skripsi ini ditulis oleh Noris Firmansyah, jurusan Pendidikan

⁹ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah...*, hal.20

¹⁰ *Ibid...*, hal.74

¹¹ Noris Firmansyah, *“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadlillah Tembak Sumur Waru Sidoarjo”*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi atau pengamatan lingkungan, peneliti berperan sebagai pengamat. Selain sebagai pengamat, peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dan informan yang berkompeten dengan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadharah, bagaimana pembentukan rasa percaya diri peserta didik tersebut dan bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dalam bentuk rasa percaya diri peserta didik MA Fadlillah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Faishal Rahman,¹² dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul, *“Hubungan Antara Intensitas Bimbingan Muhadharah Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Publik Pada Santri Kelas I KMI Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta tahun 2016*. Jenis penelitian skripsi ini adalah kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas bimbingan Muhadharah dengan kepercayaan diri berbicara di depan publik pada santri kelas 1 KMI pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta. Hasil penelitian menyimpulkan intensitas mengikuti bimbingan Muhadharah mempunyai hubungan positif terhadap kepercayaan

¹² Dian faishal Rahman, *“Hubungan Intensitas Bimbingan Muhadharah dengan kepercayaan diri berbicara di depan publik pada santri kelas 1 KMI Pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta”*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.

diri berbicara di depan publik santri kelas 1 KMI Ta'mirul Islam. Bimbingan Muhadharah Merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan publik. Hal ini berdasarkan hasil uji product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,529, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel product moment pada $N=61$ dengan taraf signikan 1% adalah 0,2480. Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan semakin sering mengikuti bimbingan Muhadharah dan berlatih pidato akan semakin menambah kepercayaan diri berbicara di depan publik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Helly Rahmawati, *Peran Guru Akidah Sebagai Model Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2013*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran guru akidah sebagai model dan teladan telah dilaksanakan dengan baik seperti menunjukkan gaya bicara guru yang baik, lemah lembut, berpakaian sopan dan rapi serta kebiasaan bekerja yang disiplin.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian di atas. Persamaannya dalam penelitian ini adalah mengenai konteks kepercayaan diri dalam kegiatan Muhadharah, sedangkan perbedaan penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah.

¹³ Helly Rahmawati, *Peran Guru Akidah Sebagai Model Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2013), hal.viii.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembentukan Kepribadian

1. Pengertian Pembentukan Kepribadian

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.¹⁴ Adapun Unsur-unsur yang membentuk kepribadian, menurut cattel antara lain: Pertama, sifat atau unsur dinamik, yaitu berbagai dorongan dari berbagai kelakuan yang tujuannya baik kodrati maupun yang dipelajari. Kedua, sifat watak yang berhubungan dengan ciri yang luas tidak berubah dan ia adalah ciri yang membedakan reaksi individu tanpa memandang perangsang yang menyebabkannya, misalnya cepat memberi reaksi, atau kekuatannya atau kegiatannya. Ketiga, kekuatan dan kemampuan individu untuk melakukan suatu pekerjaan, yang tercermin dalam kecerdasan, kemampuan dan keterampilan.¹⁵

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 39

¹⁵ Abdul Majid, *Fitrah dan Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), hal, 78

personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁶

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahas inggris *personality*, yang berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukkan. Biasanya dalam kehidupan sehari-hari. Kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan identitas diri seseorang, dan fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah. Kepribadian adalah

¹⁶ Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.12), hal. 12

keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain, dan kepribadian sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Jadi antara karakter dan kepribadian memiliki perbedaan antara lain:

Karakter merupakan kombinasi sifat-sifat dalam diri seseorang yang menjadikan unik, berdasarkan apa yang ia sudah miliki sejak lahir (genetik) maupun apa yang ia pelajari dalam hidupnya (lingkungan). Jadi, karakter dapat juga disebut sebagai *learned behavior*.

Sedangkan Kepribadian adalah kombinasi sifat-sifat dalam diri seseorang yang mengarahkan untuk berfikir, berperasaan, dan bertingkah laku tertentu yang khas dalam berhubungan dengan lingkungannya.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari Lingkungan, misalnya dari keluarga kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁷

Greogori (2005), menyatakan bahwa kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri bawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan dan gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.¹⁸

Menurut psikologi, pengertian kepribadian dapat kita lihat dari berbagai teori para ahli. George Kelly memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari

¹⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 11

¹⁸ *Ibid...*, hal. 13

individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sementara Gordon Allport merumuskan kepribadian adalah sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku pemikiran individu secara khas. Carl Gustav Jung mendefinisikan kepribadian sebagai seluruh pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Kepribadian adalah khas bagi setiap dirinya, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dan pola kelakuan yang sama. Gregory (2005) membagi tipe gaya kepribadian kedalam Beberapa tipe, yaitu sebagai berikut :

1. Kepribadian yang Mudah Menyesuaikan Diri

Seseorang dengan gaya kepribadian yang mudah menyesuaikan diri adalah orang yang memandang hidup ini sebagai perayaan dan setiap harinya sebagai pesta yang berpindah-pindah. Artinya dia mudah berteman, bisa menyesuaikan diri di hampir setiap lingkungan dan mempunyai ketajaman pandangan untuk yang bersifat dinamis dan luar biasa.

2. Kepribadian yang Berambisi

Seseorang dengan gaya kepribadian yang berambisi adalah orang yang benar-benar penuh ambisi terhadap semua hal. Dia menyambut baik tantangan dan berkompetisi dengan senang hati dan sengaja. Kadang-kadang secara terbuka dia menunjukkan sikap Agresif. Ia cenderung bersikap hati-hati apabila bergerak dan mencapai dari tujuan kearah cita-cita yang ditetapkannya bagi dirinya sendiri.

3. Kepribadian yang Memengaruhi

Kepribadian dengan gaya kepribadian yang memengaruhi adalah orang yang terorganisasi dan pengetahuan cukup yang memancarkan kepercayaan.

4. Kepribadian yang Berprestasi

Seseorang dengan gaya kepribadian berprestasi adalah orang yang menghendaki kesempatan untuk bermain dengan baik dan cemerlang, jika mungkin untuk mempesonakan yang lain agar mendapatkan sambutan baik untuk mempesonakan orang lain agar mendapatkan orang lain, kasih sayang dan tepuk tangan orang lain, dalam hal ini berarti menerima kehormatan. Kepribadian yang berprestasi ini memandang hidup dengan selera yang kuat untuk melakukan segala hal yang menarik baginya.¹⁹

Menurut Paul Gunadi, ada lima penggolongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

1) Tipe Sanguin

Seorang anak yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang, mudah bergaul dengan orang lain, Aktif, optimis. Akan tetapi, tipe ini juga memiliki kelemahan, antara lain: cenderung impulsif, bertindak sesuai emosi atau keinginannya. Siswa tipe ini sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan dan rangsangan dari luar dirinya. Sanguin adalah tipe karakteristik yang paling umum. Orang-orang sanguinis memiliki tipe kepribadian sanguin biasanya

¹⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, hal.14

mendominasi di bidang olahraga dan politik. Seorang individu bahkan ada yang menganggap bahwa kepribadian ini sangat cerewet dan begitu aktif, hingga terkadang membuat orang disekitarnya terganggu.

2) Tipe flegmatis

Tipe kepribadian ini memiliki ciri antara lain: cenderung tenang, gejala emosinya tidak tampak. Siswa bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan cukup introspektif. Mereka seorang pengamat yang kuat, penonton yang tajam, dan pengkritik yang berbobot. Namun, tipe ini juga memiliki kelemahan yaitu: ada kecenderungan untuk mengambil mudahnya dan tidak mau susah, dan mereka cenderung egois. Seseorang yang mempunyai kepribadian flegmatis biasanya menghargai kedekatan antar manusia. Sifat seperti ini juga disebut *people person*. Para flegmatis adalah pemerhati dan mereka senang menganalisis hubungan interpersonal antar manusia, serta kejadian-kejadian disekitarnya, seseorang memiliki tipe kepribadian ini sering kali terjun ke profesi-profesi yang berhubungan pelayanan, seperti perawat, guru, psikolog, atau kerja sosial.

3) Tipe melankolis

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif. Kelemahan dari tipe kepribadian ini adalah sangat mudah dikuasai oleh perasaan dan cenderung dikuasai perasaan yang murung. Orang yang bertipe ini tidak

mudah untuk senang atau tertawa terbahak-bahak. Pembentukan kepribadian ini melalui adanya peningkatan pertimbangan moral, kiranya dapat membantu kiranya dapat membetuk kelompok ini dalam mengatasi perasaannya yang kuat dan dan sensitivitas yang mereka miliki melalui peningkatan moral kognitifnya. Namun dalam hal pekerjaan, sifat yang dimiliki orang-orang melankolis membuat mereka cocok menjadi pemimpin. Teliti, detail, taat aturan membuat orang dengan tipe kepribadian ini seringkali terjun dalam bidang Manajemen, Akuntansi, Administrasi.

4) Tipe koleris

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kelemahan tipe ini yaitu: kurang mampu merasakan perasaan orang lain, kurang mampu mengembangkan rasa kasihan pada orang yang sedang susah, dan perasaannya kurang peka. Tipe kepribadian ini termasuk orang-orang koleris jarang berempati kepada orang lain, tapi disaat yang bersamaan juga tidak marah. Hanya saja, mereka suka bicara apa adanya sehingga banyak orang yang menganggapnya sebagai suatu kemarahan, padahal bukan. Karakteristik tersebut membuat orang koleris cenderung akan menekuni bidang teknologi, statistik, teknik, dan pemrograman dalam bekerja.

5) Tipe asertif

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain. Perilaku mereka adalah berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan atau mengancam hak orang lain. Melibatkan perasaan dan kepercayaan orang lain sebagai bagian dari interaksi dengan mereka. Tipe asertif ini merupakan tipe yang ideal, maka tidak ditemukan kelemahannya.²⁰ Sikap asertif merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan cara yang tegas dan menghormati orang lain, dalam bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya sendiri dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya. Dapat terlihat jelas bahwa asertivitas tidak memberikan kerugian apapun pada diri kita sendiri. Perilaku ini juga diperlukan agar lebih mengenal diri dan lebih jujur dalam membina hubungan dengan sesama.

Pada prinsipnya asertif adalah kecakapan orang berkata “tidak”, untuk meminta bantuan atau minta tolong orang lain kecakapan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan positif maupun negatif kecakapan untuk melakukan inisiatif dan memulai pembicaraan, ada beberapa perilaku asertif yaitu:

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, hal. 12

1. Asertif penolakan yaitu ucapan untuk memperhalus, seperti misalnya :
maaf!
2. Asertif pujian yaitu mengekspresikan perasaan positif, seperti misalnya menghargai, menyukai, mencintai, mengagumi, memuji dan bersyukur
3. Asertif permintaan yaitu asertif yang terjadi kalau seseorang meminta orang lain melakukan sesuatu yang memungkinkan kebutuhan atau tujuan seseorang tercapai tanpa tekanan atau paksaan.

Ada lima indikator dari kepribadian menurut indikator tipe Myers-briggs/MBT yaitu:

- 1) Ekstrovesi, kepribadian yang menggambarkan seseorang yang supell, riang dan percaya diri.
- 2) Kemampuan bersepakat, kepribadian yang menggambarkan seseorang yang bersifat baik, kooperatif dan mempercayai.
- 3) Kemampuan mendengarkan suara hati, kepribadian yang menggambarkan seseorang yang bertanggung jawab, dapat di andalkan, stabil, dan tertata.
- 4) Stabilitas emosi, kepribadian seseorang yang tenang, percaya diri tentram dan tertekan.
- 5) Kepribadian yang mencirikan seseorang berdasarkan imajinasi, sensitivitas dan keingintahuan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

Kepribadian santri tidak terbina begitu saja tetapi kepribadian itu terbina dengan adanya pengaruh kerja sama antara pembawaan seseorang dengan dengan

pengaruh lingkungannya. Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi yang antara lain, keterampilan dan kemauan yang itu semua akan berkembang pada saat belajar dan berlatih secara terus-menerus di dalam kegiatan Muhadharah sehingga terbentuknya kepribadian santri pada dirinya yang baik, dengan adanya Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian seseorang santri dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat ke dua orang tuanya.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor Eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan berpengaruh dari berbagai media audiovisual. Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orang

tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian.²¹

3. Tujuan Pembentukan Kepribadian

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan dalam kepribadian santri adalah untuk mewujudkan perubahan dalam positif yang diharapkan pada santri setelah menjalani proses pendidikan melalui kegiatan Muhadharah, seperti dapat meminimalisirkan dari rasa ketakutan, sehingga berani tampil untuk berbicara di depan, sehingga nantinya para santri dapat berbicara dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari, dengan masyarakat nantinya. Dan juga untuk melatih mental, dan berani tampil berbicara di depan umum, dan yang diharapkan oleh guru-guru supaya santri kedepannya bisa berbicara supaya menjadi generasi penerus bangsa dan negara. Baik kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat, dan alam sekitarnya dimana subjek didik menjalani kehidupan.

B. Pengertian Santri

Santri merupakan elemen yang terpenting dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam tahap-tahap pesantren harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, maka seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

²¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, hal. 19

Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

- a. Santri Mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggungjawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- b. Santri Kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar. Atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang ke rumah.²²

C. Kajian Tentang Muhadharah

1. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata *حَضَرَ يُحَاضِرُ* yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi *مَحَاضِرَةٌ* yang artinya ceramah atau pidato. Pidato bisa disamakan dengan *retorika* (Yunani) atau *Public speaking* (Inggris). Pidato mempunyai arti “suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam”.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Muhadharah memiliki arti yang sama dengan ceramah, pidato, dan khitobah yaitu berbicara di depan umum, atau penyajian lisan di khalayak ramai yang berisi penyampaian isi dari ajaran Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam. Suatu informasi, pengetahuan, dan berpengaruh

²² Ahmad Musthtafa Haroen, dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta Timur: Cipinang Melayu, 2008), hal. 434

²³ Diyah Ayu Kurniatin, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Shalafiyah Syafi'iyah Ghani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019*”, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), hal. 27

kuat dengan penuh percaya diri. Berpidato adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Berpidato membutuhkan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek non bahasa, seperti ekspresi wajah, kontak diadakan.

Pidato merupakan kegiatan berbahasa lisan didepan banyak orang yang juga dibutuhkan keberanian untuk menyampaikannya. Muhadharah atau biasa disebut dengan berpidato merupakan salah satu kegiatan bahasa lisan. Berpidato memerlukan dan juga mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek non-bahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandangan, dan juga intonasi suara.

Sebagaimana dipahami dari pernyataan diatas bahwa pengertian Muhadharah di identikkan dengan kegiatan pidato atau ceramah dimana skill peserta didik sangat ditekankan. Muhadharah sendiri mempunyai maksud untuk mendidik dan melatih para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan hal keagamaan dengan penuh percaya diri.

2. Fungsi Muhadharah / Pidato

Mahardika menyebutkan ada beberapa fungsi pidato, diantaranya yaitu:

- 1) Untuk menyampaikan ide secara sistematis dan runtut.

Pidato merupakan sarana sebagai penyampaian ide di depan publik dengan bahasa yang sistematis dan runtut secara tata aturan pidato sendiri memiliki langkah-langkah dalam berpidato.

- 2) Untuk memengaruhi massa dan orang lain.

Pidato juga sebagai sarana memengaruhi massa dan orang lain yang dilihat dari jenis-jenis pidato persuasif. Dimana selain untuk menyampaikan ide juga dapat memengaruhi massa dalam hal positif yang dapat bermanfaat untuk bersama.

- 3) Untuk menyampaikan pendapat di depan publik.

Seperti definisi pidato yaitu penyampaian lisan kepada sekelompok orang. Maka fungsi pidato juga untuk menyampaikan pendapat di depan publik dengan gaya penyampaian yang bisa dibuat semenarik mungkin, dan tidak terkesan monoton.

- 4) Untuk menambah kepercayaan diri.

Pidato juga sebagai sarana untuk menambah kepercayaan diri, dimana dalam penyampaian ide atau gagasan di depan publik tidak hanya memiliki wawasan yang luas tentang gagasan tersebut tetapi juga harus disertai rasa percaya diri. Tanpa rasa percaya diri proses kegiatan pidato kurang berjalan dengan baik.

- 5) Untuk menambah kewibawaan dan citra diri.

Selain rasa percaya diri yang biasanya memiliki tingkat narsisme yang tinggi juga dapat menarik perhatian seluruh orang, kegiatan pidato juga sarana menambah kewibawaan seseorang tampil di depan publik. Kewibawaan dan citra diri muncul ketika seseorang berpenampilan rapih, menarik, gerak tubuh yang memukau, dan elegan jika sedang berpidato.

- 6) Untuk sarana pengembangan diri

Kegiatan pidato sebagai sarana pengembangan diri seperti mengembangkan bakat dan potensi berbicara di depan publik, dimana berbicara di depan publik tidak hanya kegiatan berdiri kemudian berbicara namun juga harus memiliki wawasan disertai rasa percaya diri kemudian mengemas penampilannya semenarik mungkin yang dapat membuat audiens paham maksud yang disampaikan dan tidak jenuh mendengarkannya.²⁴

Berdasarkan fungsi pidato tersebut, dalam belajar berbicara di depan publik dapat dimulai memikirkan betapa pentingnya keterampilan berbicara di depan publik itu. Selain keterampilan berbicara di depan publik, juga dapat melatih kepercayaan diri kita ketika berbicara di depan publik.

3. Metode Muhadharah / Pidato

Hamidin menjelaskan terdapat empat metode pidato atau Muhadharah , diantaranya yaitu:

1. Impromptu

Metode pidato impromptu ini disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah. Metode ini untuk melatih kecakapan berbicara kita di depan publik secara spontan dengan penuh kepercayaan diri, dimana dihadapkan dengan orang banyak untuk menyampaikan informasi tanpa adanya persiapan di awal.

2. Manuskrip

Pidato ini biasanya menggunakan naskah. Juru pidato membacakan naskah dari awal hingga akhir. Metode ini juga berfungsi untuk mengasah

²⁴ Diyah Ayu Kurniatin, *Pembentukan Karakter...*, hal. 29

keterampilan dalam penyampaiannya agar terlihat tidak monoton dan juga harus percaya diri dalam penampilan yang dikemas dengan menarik.

3. Memoriter Pidato

jenis ini biasanya juga ditulis kemudian dalam penyampaiannya dengan diingat kata demi kata. Metode ini membutuhkan daya ingat yang kuat dalam penyampaiannya, serta juga penuh percaya diri dalam menyampaikan di depan publik. Apabila kurangnya rasa percaya diri, maka pidato tidak berjalan dengan baik.

4. Ekstemporan

Pidato ini yang dikatakan pidato paling baik. pidato ekstemporan sering digunakan oleh juru pidato atau pembicara yang mahir. Dalam penyampaiannya, metode ini tidak menggunakan naskah. Maka langkah-langkah yang dipersiapkan juga harus dengan matang dan penuh percaya diri.²⁵

Jadi dapat disimpulkan, metode pidato atau Muhadharah itu ada empat yaitu impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstemporan. Dalam penggunaan beberapa metode di atas, pembicara harus memperhatikan kapasitas, kemampuan, dan kepercayaan diri, karena ketika itu tidak terpenuhi maka akan berakibat tidak tersampainya isi pidato dengan baik kepada pendengar.

4. Strategi Muhadharah / Pidato

Bahar mengungkapkan bahwa strategi pidato meliputi tiga hal, yaitu:

1. Persiapan Mental

²⁵ Diyah Ayu Kurniatin, *Pembentukan Karakter...*, hal. 31

Yang dimaksud dengan persiapan mental adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memunculkan keberanian dan kepercayaan diri sehingga melahirkan perasaan mampu untuk berbicara di depan forum. Dalam membangun kesiapan mental kita ketika berbicara di depan publik, hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengurangi ketegangan fisik atau dengan datang ke tempat lebih awal.

2. Penampilan

Penampilan adalah kesan pertama. Jadi perlu memastikan bahwa pada saat kita maju atau berdiri untuk berbicara, audiens kita memperoleh kesan yang baik terhadap kita. Hal - hal yang harus diperhatikan adalah:

a) Kualitas Suara

Suara adalah aset yang paling berharga dalam berkomunikasi secara lisan. Kualitas suara merupakan kunci yang menentukan apakah pendengar memperhatikan kita dan memperhatikan pesan yang kita sampaikan dengan baik.

b) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri juga perlu dilatih, supaya terbiasa menghadapi situasi. Rasa percaya diri tamak pada pandangan yang ramah terhadap audiens, adanya kontak mata dengan audiens, dan juga pandangan merata pada seluruh audiens.

c) Sikap

Sikap membawakan pidato juga penting, karena sebagai penunjang rasa nyaman dalam membawakan pidato. Mulai dari ekspresi wajah, ucapan, gerak gerik, pakaian dan riasan juga harus menarik.

d) **Persiapan Materi**

Yang dimaksud dengan persiapan materi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menguasai materi yang akan disampaikan di hadapan forum secara sistematis, teratur, luas, dan mendalam.²⁶

5. Langkah-langkah dalam Belajar Muhadharah / Pidato

Menurut Hamidin selain strategi yang harus ditempuh, namun juga terdapat langkah-langkah dalam Muhadharah atau berpidato. Antara lain yaitu:

1. **Kegiatan Awal/ Pembukaan**

Kegiatan awal atau pembukaan merupakan salah satu hal penting yang dilakukan ketika berpidato. Karena ini merupakan kegiatan awal dalam pembicaraan sebelum masuk ke inti bahasan yang akan disampaikan kepada pendengar. Pembukaan biasanya diawali dengan salam. Setelah mengucapkan salam pembuka, kemudian di lanjutkan dengan ucapan syukur, ucapan terima kasih, serta tujuan berpidato.

2. **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti yang dimaksudkan yaitu gagasan atau isi pidato yang akan disampaikan kepada pendengar. Pada kegiatan ini, pembicara menerangkan secara sistematis hal-hal yang ingin disampaikan sesuai poin-poin dari isi pidato.

²⁶ Diah Ayu Kurniatin, *Pembentukan Karakter...*, hal. 33

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan akhir dari rangkaian kegiatan Muhadharah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan langkah-langkah dalam kegiatan Muhadharah atau pidato antara lain kegiatan pembukaan yang berisikan salam pembuka, ucapan syukur, ucapan terima kasih dan tujuan; kegiatan inti dimana pembicara mengungkapkan isi Muhadharah baik dengan poin-poin ataupun keseluruhan isi; dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup yang berisikan kesimpulan isi Muhadharah, ajakan, permintaan maaf kemudian diakhiri dengan salam penutup.²⁷

6. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Belajar Muhadharah / Pidato

Dalam belajar berpidato, ada beberapa hal harus diperhatikan antara lain yaitu:

1. Kuasai Materi

Dengan menguasai materi seluruh materi yang akan disampaikan di depan ramai, dengan menguasai bahan tersebut kita akan mudah berbicara.

2. Tidak Terburu-buru

Dengan Tidak buru-buru disaat menyampaikan pidato, dan berusaha tetap tenang maka pidato yang akan disampaikan sampai kepada tujuan. Dan jika kita membawa pidato dan terburu-buru maka pidato tersebut yang akan disampaikan maka pidato tersebut tidak bisa berjalan dengan baik.

3. Ketenangan

²⁷ Diyah Ayu Kurniatin, *Pembentukan Karakter...*, hal. 36

Sebelum memulai berpidato hendaknya menenangkan diri dengan menarik napas perlahan hingga merasa tenang kemudian baru mulai untuk berpidato.

4. Hindari Kontak Mata

Kontak Mata adalah salah satu hal utama dan bagian yang terpenting untuk berbicara di khalayak ramai, maka jika kita berhadapan dengan orang banyak maka fokuslah pada materi yang ingin di sampaikan. Dan jika melihat audien/para santri, maka pandanglah hanya sekilas. Untuk menghindari dari kegugupan dan rasan malu di depan keramaian.

5. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu kunci sukses dalam berpidato. Dengan percaya diri ketika kita tampil diatas maka kita lebih percaya diri. Dan mudah berbicara dihadapan orang banyak. Dan apabila kita kurang percaya diri maka pidato yang akan kita sampaikan tidak sampai kepada tujuan.

6. Banyak latihan

Dengan adanya latihan atau banyak yang diulang-ulangnya materi, ketika diatas mimbar disaat berbicara maka kita harus berfokus pada materi tersebut yang disampaikan Agar materi tersebut bisa tersampaikan kepada tujuan.

D. Sejarah Pendidikan Dayah

1. Pengertian Pendidikan Dayah

Istilah “dayah “ diucapkan oleh masyarakat Aceh Besar dengan sebutan *deyah* dari Bahasa Arab *zawiyah* yang berarti sudut yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama sekali digunakan untuk sudut mesjid madinah dimana Nabi Muhammad pernah mengajarkan ilmu-ilmu Agama kepada para sahabat.²⁸

Dalam Perda No.6 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 17 disebutkan bahwa dayah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan islam dengan sistem pondok yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, yayasan atau perorangan yang dipimpin oleh ulama dayah.²⁹

Qanun No. 23 tahun 2002, pasal 16 ayat 1 disebutkan bahwa dayah/pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan system Pondok/rangkang yang dipimpin oleh ulama, diselenggarakan oleh pemerintah daerah, yayasan atau perorangan pemerintah. Dan ayat 2 juga menyebutkan bahwa pendidikan dayah/pesantren terdiri atas Dayah Salafiyah yang tidak menyelenggarakan system program pendidikan madrasah.³⁰

2. Komponen Pendidikan Dayah

Secara normatif ada beberapa unsur komponen pendidikan di dayah Aceh, yaitu sebagai berikut :

1. Teungku

Peran penting teungku dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah dayah berarti dia merupakan unsur yang paling

²⁸ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah...*, hal. 71

²⁹ *Ibid...*, hal.20

³⁰ *Ibid...*, hal.74

esensial. Dalam skala kecil teungku yang mendirikan dayah disebut sebagai ulama dayah, sedangkan teungku ditujukan kepada guru-guru yang mengajar di dayah.³¹

2. Mesjid

Hubungan Pendidikan dengan mesjid sangatlah dekat dan erat dalam tradisi islam di seluruh dunia. Dahulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan mesjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan islam. Sebagai pusat ibadah kehidupan yang sangat penting bagi masyarakat.

Dalam perspektif pesantren Menurut Dhofir, mesjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek semahyang lima waktu, khutbah dan shalat jumat, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik”. Biasanya yang pertama-tama didirikan oleh seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren adalah mesjid. Mesjid itu terletak di dekat atau di belakang rumah kyai.

Dalam kontek Aceh, mesjid berada di tengah-tengah kompleks dayah adalah milik masyarakat yang dibangun secara bergotong royong.

3. Murid

Murid atau santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah

³¹ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah...*, hal. 75

seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Santri terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putera puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.³²

4. Metode

Beberapa metode pengajaran yang dipraktekkan di dayah, namun pihak dayah tidak menyadari bahwa telah menggunakan metode-metode tersebut, karena penggunaan metode pengajaran di dayah tidak dicantumkan dalam program tahunan yang terbentuk seperti satuan pelajaran yang digunakan di sekolah. Ada dayah yang dapat mengorganisasikan metode pengajarannya dengan baik. Adapun metode-metode pengajaran dayah tradisional di aceh meliputi: *metode*

³² Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah...*, hal. 76

musyawarah/bahsul masail, muhazarah, metode pasaran (diskusi), metode hafalan(Tahfidz), focus group diskusi terbatas, dan debat.

5. Kurikulum

Kurikulum pendidikan dayah dalam proses implimentasi pendidikan menjadi wewenang mutlak pimpinan dayah. Peraturan Daerah (Perda) Nomor 6 tahun 2000 pasal 15 ayat 2 disebutkan bahwa kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di dayah di atur oleh Pimpinan dayah yang bersangkutan. Hal yang sama juga dikuatkan oleh Qanun No 23 Tahun 2002, pasal 23 menyebutkan bahwa kurikulum dan kegiatan pembelajaran pada dayah diatur oleh pimpinan dayah dan atau oleh musyawarah pimpinan dayah.³³

Namun, dalam praktiknya kemudian, pada tahun 2008, pemda aceh melalui Badan Pembinaan dan pendidikan dayah (BPPD) Provinsi Aceh mengeluarkan kebijakan implimentasi kurikulum Pendidikan dayah di Aceh. Kurikulum dayah kemudian BPPD Mengategorikan kedalam dua bentuk kurikulum yaitu kurikulum pendidikan dayah Tradisional (Salafi) dan kurikulum dayah Modern.

Kurikulum pendidikan dayah tradisional (Salafi) yaitu:

No	Kelas	Bidang Ilmu	Nama Kitab
1	Tajhizi (Pemula)	Fiqh Nahwu Sharaf	Safinatun Naja Awamel Dhammon

³³ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah...*, hal. 77

		Tauhid Akhlak Alquran	Kitabul Tauhid Pelajaran Akhlak Tajwid
2	1 (Satu)	Fiqh Nahwu Sharaf Tauhid Akhlak Al-Quran Tarikh	Al Ghayah Wattaqrib (Matan Taqrib) Awamel / Ajrumiah Matan Bina Aqidah Islamiyah Taisirul Khallaq Tajwid Lanjutan Tarikhul Islam / Khulasah I
3	II (Dua)	Fiqh Nahwu Sharaf Tauhid Akhlak Hadts Tarikh Ushul fiqh	Fathul qarib / al bajuri Mutammimah Kailani Khamsatun mautun Taisirul khallaq / Ta'limul muta'allim Matan Arba'in Khulasah II Waraqat
4	III (Tiga)	Fiqh Nahwu Sharaf	Fathul Mu'in (jilid I dan II) Syaikh Khalid Salsul Madkhal

		Tauhid Tasawuf Hadits Tarikh Ushul Fiqh Manthiq	Kifayatul 'Awam Ta'limul muta'allim Lanjutan Majaligus saniyyah Khulasah jilid III Lathaiful Isyarah Matan Sulam
5	IV (Empat)	Fiqh Nahwu Sharaf Tauhid Tasawuf Hadits Tarikh Ushul fiqh Tafsir Mantiq Bayan	Fathul Mu'in (Jilid III Dan IV) Matan Alfiah Salsul Madhkhal Lanjutan Hud Hudi Muraqi 'Ubudiyah Majaligus Saniyah Lanjutan Nurul Yaqin Lathaiful Isyaarah Tafsir Jalalain Idhahul Mubham Ahmad Shawi
6	V (Lima)	Fiqh Nahwu Sharaf Tauhid Tasawuf Hadits	Mahalli I Ibnu 'Aqil Mathlub Dusuki Sirajuththalibin I Majaligus Saniyah

	Tarikh	Nurul Yaqin
	Ushul Fiqh	Ghayatul Wushul
	Tafsir	Tafsir jalalain
	Manthiq	Sabban
	Bayan	Jauharul Maknun
	Musthalah	Minhatul Mughis
	Hadits	

3. Tujuan Pendidikan Dayah

Tujuan pendidikan dayah adalah untuk menjaga kebutuhan masyarakat dalam bidang studi keagamaan, dan dalam upaya untuk mengendalikan gejala-gejala negatif yang tidak diinginkan. Secara antropologis, lembaga pendidikan lahir dari proses-proses kebiasaan yang sering terjadi dilingkungan sosial kemasyarakatan, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik menurut agama islam yang dipraktikkan oleh individu dan kelompok masyarakat serta akhirnya menjadi norma yang ditaati dan dipatuhi oleh anggota masyarakat.³⁴ Menurut Giddens dan Held, Secara antropologis, lembaga pendidikan lahir dari proses kebiasaan-kebiasaan yang sering terjadi di lingkungan sosial kemasyarakatan, kebiasaan menurut agama islam dipraktikkan oleh individu dan kelompok masyarakat serta menjadi norma yang ditaati dan dipatuhi oleh anggota masyarakat.³⁵

³⁴ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah...*, hal. 72

³⁵ *Ibid...*, hal.73

Sementara, Arifin HM melihat bahwa tujuan pesantren terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tujuan Umum

Membimbing anak menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya.

2. Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi seorang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.³⁶

Jadi tujuan pendidikan dayah ialah menjadikan masyarakat sebagai salah satu kelompok masyarakat guna menjaga kemandirian, dan juga kebutuhan di masyarakat nantinya, serta kebiasaan yang berfungsi untuk menjadikan agama islam sebagai pegangan kehidupannya yang akan dijalani nya nanti.

³⁶ Ahmad Musthtafa Haroen, dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta Timur: Cipinang Melayu, 2008), hal. 433

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* yaitu jenis penelitian lapangan yang menggunakan informasi yang diperoleh dari saran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dan sebagainya.³⁷ Dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian menjadi sumber untuk mendapatkan data-data informasi, dan laporan yang sesuai dengan keperluan yang akan dibatasi dalam penulisan ini.³⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, baik perilaku, persepsi, intelegensi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*).³⁹

b. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dayah Darul Muta'allimin letaknya di desa Buket panyang Dua, Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena terdapatnya masalah yang akan diteliti.

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2011), hal. 15

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9

³⁹ Ilexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Remaja Rosdakarya. Bandung, 2007), hal. 46

c. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber penelitian. Subjek penelitian atau informan adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana di jelaskan oleh Arikunto. Subjek penelitian adalah Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, Subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.⁴⁰

Subjek penelitian jika terbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan informan.⁴¹ Adapun subjek penelitian ini adalah santri yang berjumlah 5 orang yang sedang mengikuti proses pembelajaran pelaksanaan dalam kegiatan Muhadharah, selain itu peneliti juga mengambil subyek 2 ustadzah dan 1 tengku di dayah darul muta'allimin yang bertugas mengawasi jalannya Muhadharah untuk diminta informan sesuai kebutuhan sebagai pembentukan kepribadian santri. Alasan memilih Dayah darul Muta'allimin tersebut adalah masih ada beberapa orang santri ketika berbicara di depan umum, diantara santri masih ada ketika bicara memiliki kegugupan, ketakutan serta tampil tidak percaya diri.

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hal. 145

⁴¹ *Ibid...*, hal. 61

d. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴² Berdasarkan pemaparan tersebut, maka sumber data primer yang peneliti gunakan adalah santri dan Ustadzah, Teungku yang melaksanakan kegiatan di Dayah Darul Muta'alimin.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami, melalui media lain yang bersumber dari literatur, skripsi, buku-buku, serta dokumen.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan atau sumber bacaan, di mana data tersebut menjadi tambahan untuk melengkapi penelitian ini.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapat data. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, menggunakan teknik :

a. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 139

⁴³ *Ibid...*, hal. 141

Menurut Definisi yang dikekemukakan oleh Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴ Pelaksanaan observasi langsung dapat dilakukan dengan cara observasi partisipan yang merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktifitas orang-orang yang diamati. Di sini peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh orang diamatinya dan ikut pula merasakan suasana kejiwaan, suasana pikiran, suka-duka dan sebagainya sebagaimana yang dialami oleh orang yang diamatinya.⁴⁵

Sedangkan Pelaksanaan observasi langsung dapat dilakukan dengan cara ini meneliti secara langsung dengan cara observasi partisipan yaitu mengamati dan melihat Aktivitas proses pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan oleh para santri di dalam ruangan kegiatan Muhadharah, dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran tersebut. Secara nyata dalam melakukan Kegiatan Muhadharah untuk Mewujudkan Pembentukan Kepribadian Santri pada Dayah Darul Muta'alimin.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadikan subjek penelitian.⁴⁶ Jenis wawancara yang dapat digunakan adalah Wawancara mendalam, wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hal. 80

⁴⁵ *Ibid...*, hal. 81

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hal.75

Wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian.⁴⁷ sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan surat tugas, surat izin, tape recorder untuk merekam, *blocknote*, untuk mencatat, pulpen, dan yang terpenting adalah pedoman wawancara.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁴⁸ Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang pihak atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung mengenai informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti ingin mencari informasi yang berkaitan dengan Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Dayah Darul Muta'alimin. Alat yang digunakan ketika wawancara yaitu handphone Android. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai Kartini dan Nida Herawati sebagai Guru sekaligus Ustadzah dan tengku Roni Pradana yang ditugaskan dalam kegiatan Muhadharah pada malam Rabu, dan Santriwati-santriwati yang

⁴⁷ *Ibid...*, hal.76

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 108

⁴⁹ Narbuko Kholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 83

bernama Linda, Radiatul Jannah, Marisa, Siti Humairah, dan juga Diana sebagai santriwati di dayah darul muta'allimin.

C .Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis atau yang terbentuk tulisan. Sumber data tertulis berupa dokumen resmi arsip, ataupun dokumentasi pribadi dan juga foto. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi terkait dengan santri dan ustadzah dalam proses pengumpulan data. Dan juga berupa Profil dayah, ruang belajar dll. Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Pada Dayah Darul Muta'alimin.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.⁵⁰ Teknik ini terdiri dari tiga tahap kegiatan yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi dilakukan oleh peneliti terfokus pada pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan.

⁵⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 246

b. Penyajian data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna atau gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, proposisi.

g. Analisa Data

Pembentukan kepribadian santri melalui Kegiatan muhadharah membutuhkan proses pembelajaran yang ada di dalam dayah darul mutaallimin yang dilaksanakan dalam seminggu sekali diadakan, terlebih dahulu sebelum santri yang bergiliran untuk melaksanakan kegiatan muhadharah atau berbicara di depan khalayak ramai, maka ustadzah-ustadzah mewajibkan untuk melatih dirinya seperti mengulang-ngulang materi, menguasai materi, mempersiapkan bahan, dan mempersiapkan bahan/ materi yang akan disampaikan di depan umum nantinya. Supaya santri nantinya bisa memberanikan diri dengan lebih percaya diri sehingga bisa menyampaikan sesuatu materi yang sudah dikuasainya.

Kepribadian santri tidak terbina begitu saja tetapi kepribadian itu terbina dengan adanya pengaruh kerja sama antara pembawaan seseorang dengan dengan pengaruh lingkungannya. Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah

atau potensi yang antara lain, keterampilan dan kemauan yang itu semua akan berkembang pada saat belajar dan berlatih secara terus-menerus di dalam kegiatan Muhadharah sehingga terbentuk nya kepribadian santri pada dirinya yang baik, dengan ada nya Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian seseorang santri dapat di kelompokkan dalam dua antara lain, seperti faktor internal yang berasal dari dalam manusia misal nya bawaan sejak lahir, dari keluarga/ keturunan (genetis) dan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan, teman, tetangga, dan audiovisual.

Setiap pembentukan kepribadian terdapat suatu kendala. Hal ini juga ditemui di Dayah Darul Muta'allimin yaitu sebagian santri pada saat proses belajar kegiatan muhadharah berlangsung masih ada beberapa santri ketika berbicara di depan khalayak ramai masih ada yang terlihat kegugupan berbicara, adanya rasa takut, malu dan minder sama teman, takut diejek untuk berbicara, sehingga kurangnya percaya diri, terkadang santri ada yang membawa teks sehingga lupa dalam berbicara, dan sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal dan tidak sampai kepada tujuan. Sebagaimana apa yang telah diobservasi oleh peneliti, peneliti melihat langsung ketika kegiatan muhadharah berlangsung oleh peneliti, peneliti mengamati dan melihat sebagian santri ketika melaksanakan kegiatan, ada beberapa santri yang kurang maksimal dalam menyampaikan materi.

Selain itu ada beberapa santri kurangnya perhatian oleh teman-teman nya. bahwa santri tersebut merasakan minder dan kurangnya percaya diri, serta malu ketika melihat teman nya, ketika santri yang berbicara di depan atau di atas

mimbar, ada yang mengejek, merendahkan sehingga para pembicara diatas mimbar, kurang konsen dan lupa dalam menyampaikan materi yang sudah dikuasainya.

h. Sistematika Penulisan

Bab pertama pendahuluan, bab ini berupaya mendeskripsikan arah pembahasan secara umum, dalam bab ini di paparkan persoalan mendasar yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan kajian terdahulu.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup teori Pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah pada dayah darul muta'allimin.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan sistematika penulisan.

Bab keempat analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian Dayah darul Muta'alimin, pembentukan kepribadian melalui kegiatan dan faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian santri melalui kegiatan tersebut.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitan serta saran-saran peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Dayah Darul Muta'allimin

Secara Geografis Dayah darul Muta'allimin terletak di di Jln Medan-Banda Aceh, Desa Buket Panyang Dua, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Dayah darul Muta'allimin merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang ada di aceh tamiang.

Sebelum penelitian, pada Selasa tanggal 02 februari 2021, peneliti ke Dayah darul Muta'allimin desa buket panyang dua, kecamatan manyak payed kabupaten aceh tamiang. Peneliti akan memaparkan secara lengkap mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Di dalam poin ini juga akan digambarkan mengenai temuan selama proses penelitian. Dimana data yang dipaparkan berupa cuplikan, wawancara, dengan informan dan pengamatan mendalam yang di terjemahkan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif.

Kegiatan proses pembelajaran di dayah darul muta'allimin diikuti oleh 7 balai pengajian di malam hari, adapun santri-santri di dayah darul muta'allimin. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan Kitab-kitab kuning dan mereka juga pada umumnya mempelajari ragam keilmuan, mulai dari tata bahasa arab, nahwu dan sharaf, membaca al-qur'an, tauhid, dan fiqih empat mazhab khususnya imam syafi'i, akhlak tasawuf dan mantiq dan juga jawi. Kemudian juga ada kegiatan Muhadharah (pidato) berupa kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembelajaran di luar

Kitab yang dilaksanakan dalam seminggu sekali guna untuk melatih mental dalam berbicara di depan umum santri lain nya pada dayah darul muta'allimin. Kegiatan Muhadharah dilaksanakan pada jam 19:30 sampai dengan jam 21:30. Dan diikuti oleh seluruh santriwati yang berjumlah 60 santriwati dalam kegiatan Muhadharah. Dan diruangan Muhadharah itu hanya ada para santriwati dan beberapa ustadzah untuk membimbing kegiatan Muhadharah. Peneliti mengobsevasi di dalam ruangan Muhadharah tersebut pada saat melakukan kegiatan Muhadharah, bahwasan nya masih ada beberapa santri ketika saat melakukan kegiatan untuk berbicara di depan khalayak ramai, ternyata masih ada beberapa santri pada saat berbicara dia memiliki kegugupan ketika cara yang disampaikan, kurang percaya diri, serta malu, dan merasakan ketakutan ketika kawan-kawan sedikit merendahkan materi yang akan disampaikan oleh petugas muhadharah diatas mimbar, sehingga materi-materi atau bahan yang akan disampaikan itu terkadang lupa karena ketidak fokusan, dan materi yang ingin disampaikan terkadang tidak sampai kepada Tujuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik pada bagaimana Proses Pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah dengan cara melatih diri dengan mengikuti kegiatan terus-menerus dalam berbicara di depan khalayak ramai dan serta adanya dorongan para ustadzah yang menjadi pembimbing dalam kegiatan ini bertujuan untuk kepada seluruh santriwati agar bisa berbicara kedepan dengan penuh keberanian dan tampil berbicara dengan ilmu yang berwawasan luas dan menjadikan manusia yang bergaul dan dibutuhkan oleh masyarakat nantinya. Setelah melakukan Observasi peneliti hanya melihat sebagian murid yang mengikuti kegiatan

Muhadharah di ruang tersebut. Sebelumnya ada 60 santriwati yang mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi setelah observasi peneliti hanya melihat 47 Santriwati yang mengikuti kegiatan Muhadharah pada Dayah darul Muta'allimin.⁵¹

2. Sejarah Pendirian Dayah Darul Muta'allimin

Lembaga Pendidikan Agama Islam Dayah Darul Muta'allimin didirikan pada Tanggal 01 Maret 2018 pada tanah wakaf seluas + 9199 M² yang terletak di Desa Buket Panyang Dua, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. yang di pimpin oleh Tgk Darwansyah. Pendirian Dayah Darul Muta'allimin agar dapat membantu masyarakat dalam mempersiapkan dan membekali santri/ santriwati tentang materi-materi keagamaan islam dan menanamkan dasar-dasar keagamaan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang islami.

Asal mula berdirinya dayah darul muta'allimin ialah di mulai nya tgg. Darwansyah yang berasal dari pereulak Kabupaten Aceh Timur, beliau menikah dengan anak daripada pimpinan Alm.abi sulaiman yang berasal dari desa Simpang Ihe di Tualang Cut, Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. yang bernama Nurul Munawar. Dan lalu tgg.darwansyah ketika itu sekaligus berjumpa dengan Tgk Azhar fauzi sebagai kwaket di Kantor Urusan Agama (KUA) di Tualang Cut Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. di saat beliau menikahkan putri nya daripada Alm.Tgk sulaiman. Jadi Alm Tgk. Azhar Fauzi merupakan salah satu kerabat dekat alm. Abi sulaiman. Tgk Darwansyah dan alm.abi fauzi mereka saling berbicara dengan lain, kemudian Abi fauzi sangat

⁵¹ Hasil Observasi di ruangan Muhadharah Dayah darul Muta'allimin Pada tanggal, 03 februari 2018

mempercayai bahawasannya tdk. Darwansyah sangat bertanggung jawab dengan sepenuhnya tersebut bisa memegang sebuah kepemimpinan pondok pesantren darul muta'allimin, kemudian abi fauzi menyerahkan sebidang Tanah Wakaf + 9199 M² yang terletak di desa Buket Panyang Dua Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Menurut tdk darwansyah Tanah ini bisa dijadikan sebuah lembaga pendidikan islam yang berupa dayah, dan dengan adanya dayah disekitar, dayah ini dapat membantu masyarakat untuk belajar agama dalam mempersiapkan dan membekali santri/santriwati tentang materi-materi keagamaan yang berwawasan islam, serta menanamkan dasar-dasar keagamaan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang islami.⁵²

3. Visi, Misi Dan Tujuan Mendirikan Dayah Darul Muta'allimin

a. Visi

Mewujudkan dayah darul muta'alimin sebagai lembaga pendidikan islam unggul yang mampu membentuk manusia yang bertaqwa kepada allah swt dengan landasan al-quran dan hadist.

b. Misi

- 1) Menjadikan insan yang bertaqwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia yang berlandaskan akidah ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Menjadikan insan yang shaleh yang giat beramal, cerdas, mandiri dan kreatif serta bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

c. Tujuan

- 1) Tertanamnya keimanan kepada allah swt.

⁵² Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Nida Herawati selaku Guru di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 02 Februari 2021

- 2) Meningkatkan aqidah dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 3) Terbiasa berlaku sopan dan santun kepada orang lain.
- 4) Terbiasa membaca al-qur'an dengan lancar dan fasih dengan tajwid yang benar.
- 5) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghafal dan mengenal al-qur'an.

d. Fungsi

Lembaga Pendidikan Islam Dayah Darul Muta'allimin Berfungsi :

1. Memberikan Bimbingan dalam Pelaksanaan Pengamalan Ajaran Islam.
2. Membina Hubungan Kerja Sama dengan Wali santri dan Masyarakat.
3. Mendidik anak anak dalam bidang ilmu agama terutama fiqih, aqidah, dan Akhlak.⁵³

4. Identitas Pondok Pesantren/ Dayah

Darul Muta'allimin

1. Nama Pondok Pesantren/Dayah : Dayah Darul Muta'allimin
2. Alamat Pesantren/Dayah : Buket Panyang Dua Kecamatan
Manyak Payed Kabupaten Aceh
Tamiang Provinsi Aceh.
3. Nomor Izin Operasional : 028/2019
4. Terhitung Mulai : 06 Februari 2019

⁵³ Dokumentasi di Dayah Darul Mut'allimin, Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang 09 Februari 2021

5. Pimpinan Dayah : Tgk Darwansyah
6. Status Kepemilikan Tanah : Wakaf
7. Status Kepemilikan Gedung : Milik Sendiri
8. Konstruksi Gedung : Semi Permanen
9. Jumlah Lokasi / Ruang Belajar :

 - a. Ruang Belajar : 7
 - b. Ruang Perpustakaan : -
 - c. Ruang Keterampilan : -
 - d. Ruang Dewan Guru : -
 - e. Ruang Kepala Sekolah : -
 - f. Ruang Kurikulum : -
 - g. Ruang Labor : -
 - h. Ruang WC : 2
 - i. Ruang Kamar Mandi : 2

1. Gedung Olah Raga : -
2. Jumlah Pelajaran Seminggu : 196 jp
3. Jumlah Dewan Guru :

 - a. Guru Tetap : 19 Orang
 - b. Guru Tidak Tetap : - Orang
 - c. Guru PNS : - Orang
 - d. Guru Yayasan : - Orang

4. Jumlah Siswa Seluruhnya : Siswa

5. Keadaan Guru dan Murid

a. Nama Dewan Guru

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
Kelas 1 A	09	0	09	Guru : Ustadz Roni Pradana
Kelas 1 B	0	14	14	Guru : Ustadzah Kartini
Kelas 1 C	08	0	08	Guru : Ustadz Akmalul Riski
Kelas 1 D	08	11	19	Guru : Utdzah Zurriatul Fauza
Kelas II A	04	15	19	Guru: Ustadz Rizal Ihza
Kelas II B	13	15	28	Guru: Ustadz Maulana Zikri
Klas II C	15	09	24	Guru: Ustadz Muslidar
Kelas II D	0	13	13	Guru: Ustadzah Nida Herawati
Kelas Aliyah	07	05	12	Guru: Ustadz Darwansyah

1. Santri yang Tinggal di Asrama : a. Laki-laki 13 Orang
b. Perempuan 26 Orang
2. Santri yang dibebaskan Pembayaran : a. Laki-laki 0 Orang
b. Perempuan 0 Orang
3. Santri yang Tidak Masuk : a. Laki-laki 0 Orang
Dalam Bulan Terakhir b. Perempuan 0 Orang

b. Bidang Ilmu Dan Kitab Yang di Ajarkan pada Dayah Darul Muta'allimin.

- a) Bidang ilmu Fiqih :
 1. Kitab Bajuri
 2. Kitab I' anatut Thalibin
 3. Kitab Mahli.

b) Bidang ilmu Tasauf : 1. Kitab Siyarussalikin.

2. Kitab Ta'lim.

3. Kitab Taisir Akhlak.

c) Bidang ilmu Tauhid : 1. Kitab Kifayatul awam.

2. Kitab Syarkawi.

d) Bidang ilmu Nahwu : 1. Kitab Matamminah.

2. Kitab Jurumiah.

3. Kitab Awamel.

e) Bidang ilmu Sharaf : 1. Kitab Bayan.

2. Kitab Mantek.

3. Kitab Usul Fiqh

c. Susunan Pengurus Lembaga Pendidikan Islam Dayah Darul

Muta'allimin

Susunan kepengurusan Dayah Darul Muta'allimin

1. Pimpinan Dayah : Tgk Darwansyah

2. Penasehat : Tarmizi

Tgk Azhar Fauzi

3. Ketua Umum : Tgk. Maula Zikri

4. Sekretaris : Khairil Anwar

5. Bendahara : Johasyah

6. Seksi-Seksi :

1. Seksi Humas : Tgk. Rizal Ihza
2. Seksi Ibadah : Kamaru zaman
3. Seksi Pendidikan : Muslidar

d.Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memaparkan hasil penelitian nya sebagai berikut:

C. Pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah pada Dayah Darul Muta'allimin

Pembentukan kepribadian santri merupakan sebuah proses Pembelajaran yang dilakukan oleh para santriwati dan dengan adanya dorongan yang dilakukan oleh ustadzah secara terus menerus untuk melakukan pembelajaran yang dilakukan hampir setiap minggu sekali yaitu setiap pada malam rabu. Tujuan nya adalah untuk mewujudkan dan membentuk kepribadian pada diri santri setelah melakukan kegiatan pembelajaran setelah itu mempunyai memiliki dari proses yang di capai, dan lebih sempurna. Dan santri ini mempunyai dari dampak positif bagi santriwati untuk lebih tampil percaya diri, lebih berani berbicara. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara Ustadzah dan santriwati, peneliti memaparkan bahwa santriwati yang ada di dayah diwajibkan mengikuti kegiatan Muhadharah, guna untuk berbicara di depan umum, dan kegiatan Muhadharah di

laksanakan dalam seminggu sekali yaitu pada setiap Malam Rabu. Jadi Masing-masing santri di berikan waktu bagi yang bergiliran kenak acara Muhadharah pada rabu yang akan datang, diwajibkan untuk mempersiapkan dirinya selama satu minggu untuk melatih diri nya seperti mempersiapkan diri yaitu mental agar ketika berbicara di depan lebih berani dan percaya diri, dan bagi santriwati diharapkan untuk menguasai materi dan bahan pidato yang sudah diberikan oleh ustadzah kepada masing-masing santriwati untuk melakukan acara Kemitinggu yang akan datang.

Jadi kegiatan ini dilakukan untuk Membentuk Kepribadian santri dengan cara di beri arahan-arahan dan bimbingan serta dari dorongan dari kawan-kawan untuk memberikan semangat dan motivasi bagi Santriwati yag hendak melakukan kegiatan berbicara di depan umum.

a. Wawancara

Berikut ini dipaparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara peneliti terhadap beberapa informasi atau narasumber terkait dengan pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah pada Dayah Darul Muta'allimin di desa Buket Panyang dua, Kec, Manyak Payed, Kab. Aceh Tamiang.

Adapun Pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah Menurut Ustadzah Nida Herawati adalah:

“kalau proses belajar Muhadharah kami kembalikan kepada santriwati masing-masing, karena jika kami di sini menekan kan mereka bukan malahan lebih maju tapi mereka makin terpuruk, jadi kalau menurut saya, cuman memberikan tugas memberian waktu seperti ini, mereka mampu, kalau mereka kurang paham kami akan memberikan waktu untuk bisa bertanya-tanya kepada kami “oh” ini seperti apa, kami insyaAllah kami akan mempersiapkan waktu kepada mereka, nah kalau proses itu sendiri pun, kami tidak terlalu mengekang mereka jadi semua itu kembali kepada mereka, mereka ingin berhasil, mereka harus membentuk

kepribadian sendiri untuk lebih tampil lebih berani, kalau mereka pun berani, dan menurut saya “Anggaplah bahwasannya orang lain itu tidak ada di depan, pejumlah mata, anggaplah dunia itu milik kita sendiri. Nah di situ, ketika kita sudah merasakan bahwasannya cuman kita sendiri disini akhirnya kita bisa tampil lebih Percaya diri, berbicara lebih di hadapan mereka semua”.⁵⁴

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Herawati selaku Guru di Dayah Darul Muta'allimin adalah pembentukan kepribadian santri di bentuk melalui diri sendiri yaitu dengan adanya faktor dari dalam, serta didukung oleh faktor luar dengan adanya dorongan dan bimbingan dari guru-guru yang berupa arahan-arahan dalam proses pembelajaran sehingga santri tersebut dapat membentuk kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah .

Sementara itu, pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan muhadharah Menurut Ustadzah Kartini mengatakan bahwa :

“ Menurut saya ada juga, cuman sekali dua kali naik, karena kita masuk malu-malu saat berhadapan di khalayak ramai, lama-kelamaan sudah terbiasa jadi tidak ada rasa malu-malu lagi, rasa takut tidak ada lagi. Dan supaya mereka itu tidak canggung di hadapan orang-arang ramai atau ketika mereka ingin menjadi ustadzah, kalau mereka masih canggung menghadapi orang ramai pasti nya mereka akan canggung menghadapi murid-murid nya ya sama seperti guru-guru di sekolah kalau mereka canggung di sekolah ya canggunglah, begitu juga kalau hal muhadharah, kalau kita berhadapan dengan kawan ya canggung juga berhadapan kawan ya kalau kita punya murid ya canggung juga berhadapan di hadapan murid kita sendiri. Yang selalu kita sewaktu mempengaruhi santri agar berani tampil ketika Muhadharah untuk berbicara di depan umum, ustadzah kartini mengatakan, ya selalu kita kenakan ya siapa yang bertugas Muhadharah nya, misal kita suruh tampil dia, sekali dua kali kita malu dan berulang kali kita suruh tampil di depan khalayak ramai udah terbiasa, jadi kita akan tahu kepribadian nya, bahwa dia pandai di bidang Muhadharah pidato. Proses kegiatan ini ialah proses tahap demi tahap, rabu ini kita kenak in dan rabu depan kita kenak in, ya sering sering kita kenak in dia, supaya dia berani dan berani”.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Nida Herawati selaku Guru di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 09 Februari 2021

⁵⁵ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Kartini selaku Guru di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 17 Februari 2021

Jadi dapat disimpulkan juga bahwa cara Membentuk Kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah tahap demi tahap dengan adanya proses belajar secara terus menerus bagi santriwati untuk melakukan kegiatan tersebut, dengan disertai dorongan dari guru untuk melatih berbicara di depan khalayak ramai, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Sedangkan persiapan Kegiatan Muhadharah menurut Raudhatul Janah mengatakan bahwa:

“ Kalau untuk saya pribadi persiapan dalam menghadapi Muhadharah yang pertama-tama ya mencari bahan-bahan apa yang enak misalnya pidato, kita harus mencari bahan pidato untuk isi pidato untuk bahan Muhadharah itu apa, atau enak yang lain contohnya enak shalawat atau enak yang lain, atau cari bahan yang kita cari bahan untuk ditampilkan. Dan upaya yang pertama-tama mungkin banyak-banyak berdo'a, biar gak demam panggung, mempersiapkan rasa percaya diri yang banyak, dan banyak latihan”.⁵⁶

Adapun Pembentukan kepribadian santri Menurut Linda mengatakan bahwa adalah:

“ Latihan dan mempersiapkan bahan untuk dipahami oleh orang lain saat berbicara depan orang ramai, penampilan”.⁵⁷

Sedangkan Menurut Siti Humairah Pembentukan kepribadian santri adalah:

“ berarti kita harus banyak latihan nya supaya kita maju kedepannya nanti nggak gugup, rajin-rajin kita ulang gitu, upaya yang harus kita lakukan ya berarti kita persiapkan konsep yang matang, supaya ketika maju kedepan itu kita sampaikan tentang masalah Muhadharah itu supaya orang-orang mengerti di depan umum dan paham apa yang kita bicarakan”.⁵⁸

Bahwa Proses persiapan Kegiatan Muhadharah Marisa mengatakan bahwa:

⁵⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Raudhatul Janah selaku santriwati yang melakukan kegiatan *muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 16 Januari 2021

⁵⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Linda selaku santriwati yang melakukan kegiatan *muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 17 Januari 2021

⁵⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siti Humairah selaku santriwati yang melakukan kegiatan *muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 27 Januari 2021

Jadi disini kita di setiap minggunya melakukan kegiatan yaitu Muhadharah, jadi dalam kegiatan Muhadharah ini, masing-masing santriwati akan diberikan tugas, jadi persiapan santriwati itu terutama harus mempersiapkan bahan, jika tugas tersebut berupa pidato. Kemudian rajin mengulang bahan pidato agar nanti ketika sudah di depan mendapatkan hasil yang maksimal.⁵⁹ Dan salah satunya yaitu kita bisa menarik perhatian para santriwati-santriwati yang lain caranya yaitu dengan cara memberikan dengan hasil maksimal dan berupa bahan-bahan pidato kita yang bagus dan orang pun terpaku sama orang yang di depan”.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam Pembentukan kepribadian santri yaitu dengan adanya proses belajar seperti menguasai materi, mempersiapkan bahan, mempersiapkan mental serta dengan percaya diri supaya tidak gugup berbicara, berani tampil dalam berbicara di depan umum dan dapat meminimalisirkan dari rasa ketakutan di hadapan khalayak ramai.

Sedangkan Diana mengatakan bahwa Proses persiapan Kegiatan

Muhadharah yaitu :

“ persiapan kami dalam tampil Muhadharah yaitu mencari tema yang bagus dan isi yang bisa membuat mereka itu termotivasi untuk belajar terutama untuk menuntut ilmu di dayah ini, dan upaya yang saya lakukan yaitu berusaha untuk tampil yang pertama yaitu percaya diri, karena percaya diri adalah satu upaya yang bagi saya kalau tanpa percaya diri pasti semuanya yang saya sampaikan tidak pasti sempurna pastinya nantinya”.

Sedangkan adapun Pembentukan kepribadian santri menurut Tengku Roni Pradana mengatakan bahwa :

“ Proses pembelajaran santri agar dia bisa menjadi diri dia sendiri dan juga bisa memberanikan diri menyiapkan mental untuk berbicara di depan umum. Jadi pada proses nya, itulah dia tadi harus lah belajar-belajar dan belajar, jadi yang kami adakan pada malam rabu Muhadharah inilah proses pembelajarannya, dan setiap pada malam rabu ini waktu proses mereka yaitu untuk melatih diri mereka untuk agar mereka ini percaya diri, jika ada bakat dalam berbicara dan sekaligus untuk menjadikan mereka ini terbiasa sehingga bisa menyiapkan mental mereka dan bisa memberanikan diri mereka berbicara di depan umum tentang apa-apa saja yang dia pelajari di dayah. Jadi kesimpulannya yaitu dengan cara belajar yaitu

⁵⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Marisa selaku santriwati yang melakukan kegiatan *muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 29 Januari 2021

⁶⁰ *Ibid...*, 29 Januari 2021

yang kami adakan setiap malam rabu diadakan kegiatan Muhadharah akan timbul dari kepercayaan diri yang ada pada diri mereka sendiri dan menjadikan diri mereka berani sehingga mereka mempunyai mental untuk berbicara kepada masyarakat di depan publik”.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan Bahwa Santriwati ketika berbicara di depan Khalayak ramai, Para Santriwati yang ditugasi dalam Muhadharah harus mempersiapkan mental dan menguasai materi-materi yang akan disampaikan harus disampaikan berdasarkan kemampuan yang di miliki. Jadi dengan adanya kepercayaan diri tadi dapat berjalan dengan baik, maka pidato tersebut akan disampaikan sampai kepada tujuan.

1. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah diantaranya :

- a. Pada Jam 20:00 Para seluruh Santriwati masuk ke dalam lokal Muhadharah untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah .
- b. Santriwati diharapkan duduk yang rapi dan tertib, serta menyimak. Para Santriwati yang mendapat kan tugas untuk melaksanakan kegiatan berbicara di depan umum diR malam kegiatan Muhadharah .
- c. santriwati membaca kan Tata tertib Acara
 - 1.Pembacaan Ayat suci Al-qur'an
 2. Membaca selingan/shalawat
 - 3.Menyampaikan Materi sesuai judul yang sudah ditentukan oleh ustadzah.
 4. Penutup beserta Do'a.

⁶¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Tengku roni Pradana sebagai Guru di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 09 februari 2021

- d. Para petugas/ Pemateri diberikan waktu 7 menit untuk menyampaikan Berbicara di depan umum,
- e. Para Santriwati/*audiens* Mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri.
- f. Para Ustadzah mengawasi jalannya Muhadharah, apabila ada santriwati yang berbicara akan di beri sanksi.
- g. Para ustadzah sebelum menutup kegiatan Muhadharah, sebelumnya mereka akan membacakan tata tertib acara di minggu yang akan datang.

2. Faktor Penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian

a. Faktor penghambat pada kepribadian santri

Adapun Faktor penghambat dalam kegiatan Muhadharah diantaranya :

Kepribadian santri yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh Santriwati yang bernama Marisa mengatakan:

“ Ada faktor penghambat, ketika saya berbicara di depan umum para penonton pun berbicara juga di bawah itulah faktor penghambat saya ketika saya berbicara di atas mimbar, dan ketika para audien itu tidak memperhatikan saya, pasti ada merasa kesal, jadi fokus kita terganggu, karena mereka tidak memperhatikan kita sedangkan kita di atas berbicara, berbicara sendiri, maka di situ pasti fokus kita terganggu karena mereka tidak memperhatikan kita, sedangkan kita di atas berbicara sendiri. Di situlah kefokusannya hilang”.⁶²

dikemukakan oleh Santriwati yang bernama Siti Humairah mengatakan:

“ Waktu kita berbicara kedepan itu teks nya banyak yang lupa, jadi kita nya gugup gitu ketika maju kedepannya itu”.

Dan dikemukakan oleh Santriwati yang bernama Raudhatul Janah Mengatakan:

⁶² Hasil wawancara Peneliti dengan Marisa selaku santriwati yang melakukan kegiatan *muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 29 Januari 2021

” Misal nya ada teman saya yang mencela atau mengejek, dan sebelum kita naik pasti dibilang pasti tidak bagus pidatonya itu mungkin dalam hati kecil dah merasa tidak mempercayai diri, di depan udah nggak atau lupa bahan karena pada awal nya udah di di kek gitu”.⁶³

Santriwati yang bernama Diana mengatakan bahwa:

“ Awal nya ada: sedikit gugup, rasa takut pasti ada setelah saya liat, itukan teman-teman sebaya kita kemudian adek-adek di bawah kita, jadi saya berusaha untuk tampil berani tampil di depan mereka, jadi saya pelan-pelan membuang rasa takut saya. Dan diana mengatakan, ketika tidak diperhatikan oleh para audien agak sedikit kesel sih, karena itukan pelajaran buat mereka, supaya mereka itu harus banyak lebih baik lagi, seharusnya mereka itu memperhatikan di saat audien, di saat saya sendiri tampil ataupun kawan lainnya tampil mereka harus memperhatikan, supaya apa mereka itu bisa belajar dari teman-teman yang tampil itu, menurut saya ruangan itu cukup nyaman karena tidak dicampuri oleh santri pria, dan cukup santri perempuan saja. Jadi merasa nyaman untuk berbicara di depan perempuan-perempuan”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat berbicara di depan umum antara lain:

1. Santriwati yang melaksanakan kegiatan muhadharah tidak memiliki konsentrasi apabila teman-teman atau para audiens berbicara dan ribut dibawah mimbar, hal ini membuat para petugas/ pembicara di depan membuat tidak konsen dalam menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan tidak sampai tujuan.
2. Adanya rasa kurang percaya diri ketika menuju ke atas mimbar untuk berbicara di depan khalayak ramai, sehingga santriwati lupa ataupun tidak ingat tentang bahan/ materi yang akan disampaikan.

⁶³ Hasil wawancara Peneliti dengan Raudhatul janah selaku santriwati yang melakukan kegiatan *muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 16 Januari 2021

⁶⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan Diana selaku santriwati yang melakukan kegiatan *muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 20 Januari 2021

3. Adanya kawan-kawan yang merendahkan atau mengejek dan sebagainya, bagi santriwati yang berbicara di depan khalayak ramai membuat ia merasakan kecewa serta tidak percaya diri, serta malu sehingga bahan yang ingin disampaikan tidak sampai tujuan.

b. Faktor pendukung pada kepribadian santri

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan *Muhadharah* diantaranya :

Raudhatul Janah selaku santriwati mengatakan:

“ faktor pendorong penyemangat saya adalah dari teman-teman sendiri misalnya teman-teman menyemangati ya saya ikut semangat”.

Sedangkan Marisa selaku santriwati mengatakan:

“ jadi ketika santriwati berada di depan umum, apabila para santriwati-santriwati sekalian para penontonnya itu terpaku sama kita dan paham apa yang kita sampaikan. Jadi dengan itu kami bersemangat untuk menyampaikan *Muhadharah* ”.⁶⁵

Sedangkan Diana selaku santriwati mengatakan:

“ semangat saya di depan umum karena pertamanya itu teman-teman yang mendukung saya, kemudian daripada ustadzah-ustadzah yang selalu menasehati saya, walaupun itu terjatuh kita harus bisa bangkit kembali ”.

Sedangkan Humairah selaku santriwati mengatakan:

“ bisa jadi penyemangat dari kawan-kawanlah yang ada di bawah lah untuk disemangatin, dan didengerin, jadi kita makin semangat untuk berbicara di depan. Dan ketika ustadzah kita bilang “semangat” berarti kita disemangatin jadi kita harus semangat”.

⁶⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Marisa selaku santriwati yang melakukan kegiatan *muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 29 Januari 2021

Sedangkan Linda selaku santriwati mengatakan:

“ karena ada yang menyemangati Linda di depan guru-guru, dan ketika kita maju guru itu senang sama kita, dan juga ada teman yang menyemangati”.⁶⁶

Jadi dari kesimpulan di atas bahwasannya Faktor Pendukung dalam pembentukan kepribadian ini karena adanya penyemangat dari faktor luar, yaitu adanya dorongan dari Kawan-kawan di sekitar, dan adanya penyemangat dari Ustadzah-ustadzah di Dayah Darul Muta'allimin.

c. cara memahami kelemahan dan kelebihan diri santriwati ketika melakukan kegiatan muhadharah/ pidato

Adapun cara memahami kelemahan dan kelebihan diri santriwati ketika melakukan kegiatan muhadharah/ pidato Menurut Ustadzah Herwati mengatakan bahwasannya:

“kalau mereka santriwati khususnya kalau saya menjadi seorang murid, saya menyadari bahwa diri saya lemah ketika saya berbicara misalnya kalau melakukan jeda yang lama gitu, disitu saya mengetahui, o saya mengetahui saya kurang mampu dalam menguasai bahan, nah disitu kalau kita sudah menyadari bahwa diri kita lemah, ya pertingkatkan lagi, karena biasanya ketika seseorang itu sudah berusaha, mereka pasti memperdapatkannya.”⁶⁷

Jadi dari kesimpulan di atas bahwasannya, santriwati yang masih memiliki kelemahan dalam berbicara di depan umum perlu dilatih kembali secara terus-menerus dan jangan menyerah untuk menghadapi dari ketidak percaya diri untuk lebih berani lagi tampil dan lebih giat lagi berbicara di depan umum, dengan cara belajar.

⁶⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Linda selaku santriwati yang melakukan kegiatan *muhadharah* di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal, 17 Januari 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara Ustadzah Nida Herwati selaku Guru di dayah darul Muta'allimin pada tanggal, 09 Februari 2021

Sedangkan menurut tgg roni pradana mengatakan bahwasannya:

“ memahami kelemahan dan kelebihan mereka masing-masing, jadi kalau kita bilang kelemahan dan kelebihan itu pasti ada bagi santriwati, jadi bagaimana dia harus memahami, jadi tat kala dia memahami kelemahan dan kelebihan itu ketika dia berada di mimbar. Bagaimana dia cara berpidato dan bagaimana dia menyampaikan materi sesuai judul-judul yang telah ditentukan, disitukan ada orang yang memperhatikan dan ada orang yang melihat dia ketika berbicara, jadi ketika dia selesai disitulah kita baru tahu, baru orang menegurnya, misalnya, *“kawan kamu salah ketika kamu tampil kamu harus kek gini lagi, harus tegas lagi dalam penyampaian, kalau judul kamu ini berarti penampilan kamu harus kek gini lagi”*, jadi diketika dia diberikan komentar daripada orang ataupun argument dari orang lain dia bisa memahami, o iya berarti aku salah nya disini, jadi dia tahu kesalahan dan kelemahan dia dimana dia bisa mermperbaiki lagi, dan masalah kelebihan gitu juga dari penilaian orang lain kalau kita menganggap diri kita bagus-bagus aja tapi belum tentu menurut orang, maka diketika orang mengomentarkan berarti kamu berada kelemahan nya disini, tapi yang bagus nya kamu harus siap diketika kamu berbicara cuman kelemahan kamu disini dan kelebihan kamu disini, jiwa kamu kuat, mental kamu siap disaat kamu berbicara, dan kelebihan kamu disini, jadi dengan dia mengetahui kelebihan, dia bisa lebih berusaha lagi untuk menjadi lebih baik dengan kelemahannya.”⁶⁸

Jadi dari kesimpulan di atas bahwasannya, kelemahan itu bisa didorong untuk menjadi lebih baik lagi dengan cara dan didukung oleh teman-teman dengan cara yang memberikan dorongan-dorongan berupa nasehat-nasehat untuk menyemangati kawan yang naik di atas mimbar, dengan demikian santriwati bisa membentuk kepribadiannya yang lebih baik lagi menjadi lebih percaya diri lagi, dan lebih berani tampil di khalayak ramai.

Sedangkan ustadzah kartini mengatakan bahwasannya :

“ yang kami pahami tentang kelebihan, menurut para dewan guru itu cara mengetahui kelemahan dan kelebihan didalam diri mereka adalah keseharian mereka dalam belajar muhadharah yang dilakukan oleh santriwati, bagaimana sikap mereka dari situ makanya kami tahu bagaimana cara kami menanggapi mereka, ya selalu kita kenakan ya siapa yang bertugas Muhadharah nya, misal kita suruh tampil dia, sekali dua kali kita malu dan berulang kali kita suruh tampil di depan khalayak ramai udah terbiasa, jadi kita akan tahu kepribadian nya, bahwa

^{68 68} Hasil Wawancara Tengku Roni Pradana selaku Guru di dayah darul Muta'allimin pada tanggal, 09 Februari 2021

dia pandai di bidang Muhadharah pidato. Proses kegiatan ini ialah proses tahap demi tahap, rabu ini kita kenak in dan rabu depan kita kenak in, ya sering sering kita kenak in dia, supaya dia berani dan berani.”⁶⁹

Jadi dari kesimpulan dia atas bahwasannya, cara untuk membentuk kepribadian santriwati yang masih lemah ialah dengan cara mendorong santrisantri untuk lebih baik lagi dengan cara belajar secara terus-menerus agar santri tersebut menjadi bagus dan lebih baik lagi.

3. Tujuan Pembentukan Kepribadian Melalui Pembelajaran Muhadharah

Tujuan pembentukan kepribadian santri ialah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan Muhadharah harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan dalam kepribadian santri adalah untuk mewujudkan perubahan dalam positif yang diharapkan pada santri setelah menjalani proses pendidikan melalui kegiatan Muhadharah, antara lain :

1. Menurut Ustadzah Herawati Tujuan dari pembelajaran *Muhadharah* ini sebenarnya untuk mereka sendiri ketika tampil di depan umum nanti, terutama bagi santriwati perempuan itu mereka tidak hanya menjadi seorang kakak bagi seorang adik tapi bukan menjadi seorang istri bagi seorang suami tapi mereka akan mejadi panutan bagi seluruh ibuk-ibuk yang berada di kampung nanti. Jadi ketika mereka sudah belajar Muhadharah ini, di situ mereka di situ akan memahami apa-apa bahan yang telah di berikan itu

⁶⁹ Hasil Wawancara Kartini selaku Guru di dayah darul Muta'allimin, pada tanggal 17 Januari 2021

tujuannya agar mereka bisa berbaur dengan orang-orang kampung nanti ketika nanti dia sudah berkeluarga gitu, dia berani berbicara, dan tampil lebih percaya diri, tidak malu-malu, kemudian dia misal nya ada acara apapun, dia bisa menguasai diri nya untuk berbicara di depan umum seperti itu. Dan hasil nya luar biasa bagi santri-santri yang mampu menguasai nya, karena kalau misal nya bagi santri-santri yang mempunyai kelebihan di bidang pidato, jadi dengan ada nya kegiatan Muhadharah ini mereka akan menjadi banyak latihan untuk berpidato, terus untuk misal nya perempuan-perempuan di suatu saat nanti mereka menikah mereka mampu berbicara di ketika ada wirid-wirid sama ibuk-ibuk, ketika misal nya ada kata-kata apapun nah itu untuk perempuan-perempuan nanti yang sudah menikah gitu, sedangkan untuk mereka memiliki keinginan biar jadi pendakwah disini mereka akan mendapat hasil nya.⁷⁰

2. Menurut Tengku Roni Pradana Tujuan pembelajaran Muhadharah adalah tujuan dari kegiatan Muhadharah ini agar mereka bisa memberanikan diri, mereka bisa percaya diri dan bisa mempersiapkan mental mereka berbicara ataupun berpidato dan Muhadharah itu tujuan nya, dan hasil dari kegiatan yang kami laksanakan ini yang kami ingin agar mereka menjadi generasi penda'i kedepan nya. Agar mereka bisa untuk menyampaikan kebenaran sehingga terciptalah kader-kader, pemuda-pemuda pendakwah yang akan menyebar luaskan yang akan datang dan juga kami harapkan.⁷¹

⁷⁰ Hasil Wawancara Ustadzah Nida Herwati selaku Guru di dayah darul Muta'allimin pada tanggal, 09 Februari 2021

⁷¹ Hasil Wawancara Tengku Roni Pradana selaku Guru di dayah darul Muta'allimin pada tanggal, 09 Februari 2021

3. Menurut Ustadzah Kartini Tujuan dari pembelajaran Muhadharah ialah Supaya Murid-murid berani tampil di khalayak ramai dimana pun mereka berada, baik mereka mengajari ataupun belajar mereka akan berani tampil di depan khalayak ramai.⁷²

Dari Hasil Wawancara disimpulkan bahwa tujuan Pembentukan Kepribadian santri yaitu untuk Menjadikan Manusia-manusia yang insan kamil, dan mewujudkan manusia yang mampu menyebarluaskan ajaran islam baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dan Mampu berbicara dengan penuh percaya diri, dan dapat meminimalisir dari rasa ketakutan sehingga nantinya akan berguna di masyarakat di kemudian hari baik itu di lingkungan masyarakat di kemudian hari.

Berdasarkan Hasil Penelitian dari data yang diperoleh dari penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Pembentukan kepribadian Santri Melalui kegiatan Muhadharah di dayah darul muta'allimin desa buket panyang dua, kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang.

Kegiatan Muhadharah di dayah darul Muta'allimin bukan merupakan kegiatan yang terstruktur dan juga ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Suatu Kegiatan pembelajaran di luar Kitab kuning. Dan kegiatan ini dilaksanakan dalam seminggu sekali pada setiap Malam Rabu, di mulai nya kegiatan pembelajaran Muhadharah pada jam 20:00-21:30. Pada Kegiatan Muhadharah di mulai dengan pembukaan awal yang berupa Muqaddimah, Puji syukur, dan penghormatan. Kemudian memasuki untuk membahas judul pidato Muhadharah yang akan disampaikan. Kemudian kegiatan isi yang akan petugas muhadharah sampaikan di

⁷² Hasil Wawancara Kartini selaku Guru di dayah darul Muta'allimin, pada tanggal 17 Januari 2021

depan umum. dengan Cara-cara yang akan mereka pilih masing-masing baik itu melalui membawa kertas yang berisi bahan muhadharah, lalu membaca, kemudian ada yang membawa teks namun berbicara terkadang lupa maka teks ini untuk membacanya sedikit. Kemudian dalam penyampaian muhadharah disampaikan oleh petugas muhadharah tanpa melalui teks. Tujuan dari kegiatan pembelajaran Muhadharah yaitu untuk melatih mental dalam berbicara di depan umum, dan adanya keberanian berbicara di khalayak ramai dengan pengembangan ilmu yang dimiliki nya. Sehingga diakhiri dengan kegiatan Penutup serta salam yang dilakukan oleh santriwati dan para ustazah yang mendengar apa yang dibicarakan oleh petugas/ pembicara Muhadharah pada kegiatan muhadharah. Tujuan dari pembelajaran Muhadharah yaitu Membentuk Kepribadian santri yaitu untuk Menjadikan Manusia-manusia yang insan kamil, dan mewujudkan manusia yang mampu menyebarluaskan ajaran islam baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dan Mampu berbicara dengan penuh percaya diri, dan dapat meminimalisir dari rasa ketakutan sehingga nantinya akan berguna di masyarakat di kemudian hari baik itu di lingkungan masyarakat di kemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dibahas oleh peneliti di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Pembentukan kepribadian santri merupakan sebuah proses Pembelajaran yang dilakukan oleh para santriwati dan dengan adanya dorongan yang dilakukan oleh ustazah secara terus menerus untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran Muhadharah yang dilaksanakan pada setiap seminggu sekali tepatnya pada malam rabu, di dayah darul muta'allimin desa buket panyang dua, kecamatan manyak payed kabupaten aceh tamiang. Selain adanya pembelajaran kitab kuning, juga ada kegiatan diluar pembelajaran kitab yaitu adanya kegiatan muhadharah yang disebut ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut bagi santriwati yang ada di dayah diwajibkan mengikuti kegiatan Muhadharah, guna untuk berbicara di depan umum. Jadi Masing-masing santri di berikan waktu bagi santriwati yang dapat giliran acara Muhadharah pada rabu yang akan datang, diwajibkan untuk mempersiapkan dirinya selama satu minggu untuk melatih diri nya seperti mempersiapkan diri yaitu mental agar ketika berbicara di depan lebih berani dan percaya diri, dan bagi santriwati diharapkan untuk menguasai materi dan bahan pidato yang sudah diberikan oleh ustazah kepada masing-masing santriwati untuk melakukan acara Keninggu yang akan datang. Tujuan nya adalah untuk mewujudkan dan membentuk kepribadian pada diri santri setelah melakukan kegiatan pembelajaran setelah itu

mempunyai memiliki dari proses yang di capai, dan lebih sempurna. Dan santri ini mempunyai dari dampak positif bagi santriwati untuk lebih tampil percaya diri, lebih berani berbicara. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi untuk membentuk kepribadian santri yaitu adanya faktor internal (dalam) yang berasal dari dalam diri seseorang seperti dari faktor genetik(keturunan) dan bawaan. adanya tindakan, dan faktor Eksternal (luar) merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan yakni keluarga, teman, tetangga. Jadi faktor pembentuk kepribadian santri dimulai adanya bimbingan serta dorongan dari ustazah-ustazah, dan adanya penyemangat dari kawan-kawan untuk memberikan semangat dan motivasi bagi Santriwati yang hendak melakukan kegiatan berbicara di depan umum. Agar santriwati tersebut dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan Muhadharah, yang dibimbing dan dibentuk menjadi kepribadian yang lebih baik, tujuannya agar santri dapat menumbuhkan percaya diri, serta memiliki pemikiran yang luas, dan berani tampil berbicara di depan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1 Bagi Pengasuh

- a. Dapat berkontribusi dalam perbaikan pelaksanaan pengembangan kepribadian bagi Santri didalam pondok Pesantren. Dan diharapkan bagi santri supaya berhasil dalam belajar melalui kegiatan ini dan dapat

menjadikan manusia yang insan kamil serta generasi penerus betikutnya baik di dalam maupun diluar nantinya.

2 Bagi Santriwati

- a. Sebaiknya santri lebih giat lagi dalam melatih diri sendiri untuk menguasai materi dan mempersiapkan mental dan penuh percaya diri agar pada saat ketika berbicara lebih berani. Dan membuat tema yang lebih bagus sehingga para penonton ataupun santriwati dapat melihat dan mencermatinya dengan baik serta mendapatkan ilmu yang diperolehnya nanti.
- b. Untuk para santriwati di sarankan lebih banyak membaca buku yang islami Agar ilmu yang disampaikan dapat bermanfaat kepada santriwati lainnya.
- c. santriwati diharapkan untuk mempersiapkan diri baik mental dan melatih diri untuk lebih percaya diri dan berani tampil berbicara di depan khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. *Pendidikan Islam di Indonesia* Jurnal Suhuf.
- Anggraeni Putri Rifa. 2016. *Motivasi Santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah di pondok pesantren modern bina insani susukan*. kabupaten semarang.
- Bungin Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Firmansyah Noris. 2017. “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo”. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Haroen Ahmad Musthtafa, dkk. 2008. *Khazanah Intelektual Pesantren*. (Jakarta Timur: Cipinang Melayu.
- Heukeun Adolf S.J, dkk. 2002. *Tantangan Membina Kepribadian*. Jakarta: Cipta Lokal Caraka.
- Ilyas Mukhlisuddin. 2012. *Pendidikan Dayah di Aceh: Mulai Hilang Identitas*, Yogyakarta: Pale Indonesia Media.
- Kurniatin Diah Ayu. 2019. yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Shalafiyah Syafi’iyah Ghani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- lexy J. Moleong. 2007. *Metode penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Majid Abdul dan Addayanti Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 1999. *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah.
- Narbuko Kholid. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Rahman Dian faishal. 2016. “*Hubungan Intensitas Bimbingan Muhadharah dengan kepercayaan diri berbicara di depan publik pada santri kelas I KMI Pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ahmad. 2017. *Metodologi Pengajaran agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Munir. 2018. *Pengantar ilmu Pendidikan*. Kampus IAIN Palopo.

Filename: DAFTAR ISI SKRPSI LNGKAP.docx
Directory: C:\Users\WIN_10 ORIGINAL\Downloads
Template: C:\Users\WIN_10
ORIGINAL\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: WIN_10 ORIGINAL
Keywords:
Comments:
Creation Date: 7/8/2021 10:19:00 AM
Change Number: 2
Last Saved On: 7/8/2021 10:19:00 AM
Last Saved By: WIN_10 ORIGINAL
Total Editing Time: 21 Minutes
Last Printed On: 7/12/2021 12:24:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 83
Number of Words: 15.392
Number of Characters: 98.218 (approx.)

Pedoman Wawancara Santriwati

1. Bagaimanakah Persiapan Santriwati menerima Tugas dalam kegiatan Muhadharah untuk Minggu depan?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh santriwati dalam menyampaikan Muhadharah ketika di depan umum ?
3. Bagaimanakah Pendapat Santriwati terhadap teman-teman kalian Tentang Penampilan mereka selama Berbicara di depan umum?
4. Apa sajakah Faktor-faktor pendorong untuk semangat berbicara di depan umum dan faktor penghambat kalian dalam ber bicara depan umum?
5. Bagaimana Sikap santriwati ketika audien tidak Memperhatikan selama berpidato depan umum?
6. Bagaimana keadaan di dalam ruang Muhadharah kalian Rasakan ?
7. Apakah santri dalam pelaksanaan muhadharah Selalu tertib atau tidak?
8. sebelum kalian melakukan muhadharah hal-hal apa sajakah yang kalian lakukan untuk naik keatas mimbar?
9. Apakah yang kalian Rasakan disaat kalian mendapatkan judul pidato yang telah ditentukan ustadzah ?
10. Bagaimanakah Perasaan Santriwati dalam menerima Tugas kegiatan Muhadharah untuk Minggu depan?

Hasil Wawancara Ustadzah

1. Kapankah Muhadharah dilakukan ?
2. Mengapa dilaksanakan kegiatan Muhadharah ?
3. Bagaimanakah Tema/ Materi pidato yang disampaikan dalam kegiatan Muhadharah yang disampaikan dalam kegiatan Muhadharah ?
4. Mengapa dalam setiap Pelaksanaan kegiatan Muhadharah Judul Pidato ataupun Muhadharah ditentukan oleh Ustadzah di dayah darul Muta'allimin ?
5. Apakah ada kendala yang dialami oleh santriwati dalam Menyampaikan materi yang disampaikan di depan umum?
6. Bagaimana cara santriwati Memahami Kelemahan dan kelebihan diri mereka masing-masing?
7. Bagaimanakah pendapat para ustadzah bagi santriwati tidak berhadir untuk melaksanakan kegiatan muhadharah?
8. Bagaimana Proses pembelajaran Kegiatan Muhadharah yang dilakukan santri untuk Mempengaruhi Kepribadian Pembentukan Kepribadian dalam diri santri untuk berani tampil berbicara di depan Umum?
9. Apa Tujuan dilakukannya pembelajaran Muhadharah ?
10. Apa hasil dari Pembelajaran Muhadharah?

**Lembaran Observasi Pembentukan kepribadian santri
Melalui Kegiatan Muhadharah pada Dayah Darul Muta'allimin**

NO.	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Peristiwa yang diobservasi	Hasil Observasi	Catatan Peneliti
1	Tipe Sanguin Seorang anak yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembara dan senang	Ekstrovesi, kepribadian yang menggambarakan seseorang yang supell, riang dan percaya diri	Ketika peneliti melihat bahwa pada saat berbicara di depan khalayak ramai santriwati dia membawa teks	Santriwati masih memiliki kegugupan sehingga lupa pada materi yang akan disampaikan.	Maka santriwati harus diberi tugas setiap pelaksanaan muhadharah yang dilaksanakan pada setiap malam rabu.

<p>2</p> <p>Tipe flegmatis</p> <p>Tipe kepribadian ini memiliki ciri antara lain: cenderung tenang, gejala emosinya tidak tampak. Siswa bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan cukup introspektif.</p>	<p>Kemampuan bersepakat, kepribadian yang menggambarakan seseorang yang bersifat baik, kooperatif dan mempercayai.</p>	<p>Ketika peneliti melihat bahwa pembicara ketika berbicara di depan umum dia berbicara tanpa melihat teks dengan gaya berbicaranya memakai mimi wajah disaat menceritakan tentang kisah nabi</p>	<p>Santriwati lebih memfokuskan pada saat materi yang dibicarakan, tetapi apabila para audiens berbicara dibawah, maka santriwati tidak berkonsentrasi saat berbicara sehingga Santriwati lupa dalam menyampaikan materi</p>	<p>Santriwati harus berlatih yang lebih baik lagi daripada sebelumnya, dengan dia berkonsentrasi dan tidak memfokuskan para audienya, maka santriwati lebih terfokus pada materi yang akan disampaikan kepada tujuan.</p>
<p>3</p> <p>Tipe melankolis</p> <p>Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki gensi antara lain: terobsesi dengan kesaryanya yang paling</p>	<p>Kemampuan mendengarkan suara hati, kepribadian yang menggambarakan</p>	<p>Peneliti melihat bahwa santriwati dalam menyampaikan materi, tentang muhadharah</p>	<p>Santriwati tersebut belum mampu berbicara sebagai mungkin, tetapi santriwati tersebut tetap mau berusaha untuk berbicara sebaik-baik</p>	<p>Maka seharusnya santriwati melatih diri nya sendiri dengan cara berbicara di hadapan cermin agar santriwati tersebut berbicara di depan khalayak ramai lebih</p>

<p>bagus atau sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitive. Kelemahan dari tipe kepribadian ini adalah sangat mudah dikuasai oleh perasaan dan cenderung dikuasai perasaan yang murung</p>	<p>seseorang yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, stabil, dan tertata.</p>	<p>santriwati tersebut membawa menggunakan teks, tetapi santriwati tersebut berbicara langsung di hadapan audien, yang di mulai dari pembukaan, kata-kata penghormatan, dan ketika sampai pada bahan materi peneliti melihat santriwati bagus dalam menyampaikan, tetapi santriwati</p>	<p> mungkin</p>	<p>percaya diri lagi daripada sebelumnya dan lebih berani lagi dalam berbicara di masyarakat nantinya.</p>
--	---	---	-----------------	--

4	<p>Tipe kolonis</p> <p>Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, mampu</p>	<p>Stabilitas emosi, kepribadian seseorang yang tenang, percaya diri tentram dan tertekan.</p>	<p>Peneliti ketika melihat santriwati berbicara, itu terlihat mudah dalam menyampaikan materi, sehingga para audien memahami dan</p>	<p>Santriwati bisa menyampaikan materi yang disampaikan sampai kepada tujuan. Tetapi apabila para audiens tidak mendengarkan ketika santriwati berbicara di atas mimbar, maka</p>	<p>Para audiens sebaiknya memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri di atas mimbar, sehingga santriwati yang melaksanakan tugas <i>muhadharah</i> mudah menyampaikan segala isi materi dan konsen dalam</p>
			<p>menyampaikan lalu lupa, maka hal ini santriwati tersebut melihat teks tersebut supaya sewaktu melihat teks, dia menutupi dari rasa malu dan supaya lebih percaya lagi.</p>		

	<p>menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab</p>		<p>mendengarkan apa yang disampaikan.</p>	<p>santri tersebut tidak konsen dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan</p>	<p>kefokusan berbicara dihadapan khalayak ramai</p>
5	<p>Tipe asertif Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakitii perasaan orang lain. Perilaku</p>	<p>Kepribadian yang mencirikan seseorang berdasarkan imajinasi, sensitivitas dan keingintahuan.</p>	<p>Ketika peneliii melihat bahwa santriwati berbicara di depan umum tanpa menggunakan teks, santriwati tersebut berbicara sesuai dengan judul yang sudah ditentukan oleh ustadzah, dan</p>	<p>Santriwati tersebut berbicara sesuai imajinasi tentang judul dan materi yang sudah dikembangkan oleh pikiran yang ada didalam dirinya sudah dilatih dirinya</p>	<p>Santriwati yang seperti ini dapat dipertahankan dan Agar menjadi salah satu contoh untuk para santri lain dalam keterampilan berbicara.</p>

<p>mereka adalah berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan atau mengancam hak orang lain. Melibatkan perasaan dan kepercayaan orang lain sebagai bagian.</p>		<p>materi tersebut juga disampaikan secara bagus</p>		
---	--	--	--	--

**Hasil Wawancara Santriwati
Dayah Darul Muta'allimin**

Nama Responden :

No	Pertanyaan	Jawaban	Metode	Analisis
1	<p>Bagaimanakah persiapan santriwati ketika menerima Tugas Ketika Santriwati ditugasi dalam pelaksanaan muhadharah ?</p>	<p>saya pribadi persiapan dalam menghadapi muhadharah yang pertama-tama ya mencari bahan-bahan apa yang kena misalnya pidato, kita harus mencari bahan pidato untuk isi pidato untuk bahan muhadharah itu apa, atau kenak yang lain contohnya kenak shalawat atau kenak yang lain, atau cari bahan yang kita cari bahan untuk tampilkan. Dan upaya yang pertama-tama mungkin banyak-banyak berdo'a, biar gak demam panggung, semangatnya, rasa percaya</p>	<p>Metode yang digunakan dalam muhadharah, ialah memoriter pidato, cara ini ditulis, kemudian penyampaiannya di ingat kata demi kata.</p>	<p>Jadi hasil wawancara terhadap responden adalah permasalahan yang dihadapi oleh santriwati berbicara di depan khalayak ramai, ketika melakukan kegiatan muhadharah, masih ada rasa kurang percaya diri dan ketakutan di depan ketika saat berbicara di depan khalayak ramai, sehingga ada materi-materi yang lupa</p>

	diri yang banyak, dan banyak latihan"	
2	Upaya apa yang dilakukan oleh santriwati dalam menyampaikan Muhadharah ketika di depan umum ?	yang pertama-tama dilakukan mungkin banyak berdo'a biar nggak demam panggung, mempersiapkan rasa percaya diri dan banyak-banyak latihan
3	Bagaimanakah Pendapat Santriwati terhadap teman-teman kalian Tentang Penampilan mereka selama Berbicara di depan umum?	Menurut saya teman-teman yang tampil di depan mereka itu sudah sanggup sudah menyampaikan bahan/ materi pidato mereka.
4	Apa sajakah Faktor-faktor pendorong untuk semangat berbicara di depan umum dan faktor penghambat kalian dalam berbicara di depan umum?	Menurut saya faktor-faktor penyemangat mereka, dari mereka sendiri, misal teman-teman saya menyemangati ya saya ikut menjadi semangat, tetapi misal nya salah satu teman saya ada yang

	<p>mencela dan mengejek “ pasi nggak bagus pidato”, mungkin dalam hati kecil sudah tidak merasa diri, dan di depan sudah lupa bahan, atau karena pada awalnya udah dibilang kek gitu.</p>		
<p>5 Bagaimana Sikap santriwati ketika audien tidak Memperhatikan selama berpidato depan umum?</p>	<p>Mungkin sedih karena kita bicara tidak diperhatikan tetapi mungkin ada sisi senang nya juga, apabila kita tidak mampu menguasai bahan nggak papa juga karena kita tidak bagus juga ketika kita berpidato, tapi kalau kita juga sudah memperhatikan pidato dijauh-jauh hari jadikan sedih mungkin</p>		
<p>6 Bagaimana keadaan di dalam ruang Mahadharah</p>	<p>Saya perhatikan pada ke banyaknya mereka ini tertib,</p>		

<p>kalian Rasakan ?</p>	<p>memperhatikan orang-orang yang tampil di depan nya, menghargai siapa-siapa saja yang tampil di depan, ada mungkin masih satu dua orang ketika yang bertugas bicara di depan ada yang berbicara</p>	
<p>7 Apakah santai dalam pelaksanaan muhadharah Selalu tertib atau tidak?</p>	<p>Pada kebanyakan nya tertib, ada juga satu dua tiga yang masih kecil-kecil mereka masih banyak berbicara.</p>	
<p>8 sebelum kalian melakukan muhadharah hal-hal apa saja yang kalian lakukan untuk naik keatas mimbar?</p>	<p>Latihan dan menguasai bahannya. Dan terkadang ada yang materinya lupa karena demam pangung mungkin sehingga ada beberapa materi yang tidak terlucapkan.</p>	

<p>9</p> <p>Apakah yang kalian rasakan disaat kalian mendapatkan judul pidato yang telah ditentukan ustadzah ?</p>	<p>Di satu mungkin senang karena tinggal cari bahan nya aja, tapi apabila di luar kemampuan, di luar batas sudah lumayan susah-susah mungkin agak susah juga karena harus mencari bahan-bahannya lagi.</p>	
<p>10</p> <p>Bagaimanakah Perasaan Santriwati dalam menerima Tugas kegiatan Muhadharah untuk Minggu depan?</p>	<p>Kalau dari diri saya sendiri saya merasa senang, karena itu dapat mampu menumbuhkan rasa percaya diri, bisa juga membuat pelajaran bagi saya sendiri bagaimana cara berbicara depan umum yang baik dan bisa menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih kuat lagi dan lebih besar lagi karena kan kita berbicara depan orang banyak</p>	

		sehingga ketakutan yang tadinya dapat dihilangkan sedikit demi sedikit.		
--	--	---	--	--

**Hasil Wawancara Santriwati
Dayah Darul Muta'allimin**

Nama Responden : MR

No	Pertanyaan	Jawaban	Metode	Analisis
1	<p>Bagaimanakah persiapan santriwati ketika menerima Tugas Ketika Santriwati ditugasi dalam pelaksanaan muhadharah?</p>	<p>Jadi kita disetiap minggu nya melakukan kegiatan-kegiatan yaitu muhadharah, jadi dalam kegiatan ini masing-masing santriwati akan diberikan tugas masing-masing, persiapan kita sebagai santriwati itu terutama harus mempersiapkan bahan, jika tugas tersebut berupa pidato, kemudian rajin mengulang supaya nanti ketika sudah di depan mendapatkan hasil maksimal.</p>	<p>Metode yang digunakan pada <i>muhadharah</i> Ekstemporan yaitu pidato ini dikatakan pidato paling baik yang sering digunakan oleh juru pidato atau pembicara yang mahir, dalam penyampaiannya, metode ini tidak menggunakan naskah.</p>	<p>Jadi hasil wawancara terhadap responden adalah Berdasarkan hasil peneliti terhadap wawancara yang dimaksud yaitu untuk berani tampil dan percaya diri dalam berbicara di depan umum santriwati perlu melatih diri sebelum berbicara kedepan, Agar Santriwati lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum</p>

<p>2</p> <p>Upaya apa yang dilakukan oleh santriwati dalam menyampaikan Muhadharah ketika di depan umum ?</p>	<p>Salah satu nya yaitu bisa menarik perhatian para santriwati-santriwati yang lain, caranya dengan apa yaitu dengan memberikan bahan-bahan pidato kita dengan bagus, jadi dengan itu orang pun terpaku dengan kita yang di depan</p>	
<p>3</p> <p>Begaimanakah Pendapat Santriwati terhadap teman-teman kalian Tentang Penampilan mereka selama Berbicara di depan umum?</p>	<p>Jadi selama mereka bicara di depan apabila bahan yang mereka sampaikan itu bisa kita ambil intisari nya itu udah bisa kita katakan mereka itu udah bagus, dalam mereka</p>	<p>menyampaikan muhadharah, menyampaikan tugas yang diberikan itu.</p>

4	<p>4 Apa sajakah Faktor-faktor pendorong untuk semangat berbicara di depan umum dan faktor penghambat kalian dalam berbicara depan umum?</p>	<p>Pendorong santriwati ketika berada di depan umum, apabila para santri-santri sekalian para penontonnya itu terpaku sama kita dan paham apa yang kita sampaikan. Sedangkan faktor penghambat di depan umumnya yaitu apabila ketika di depan umum para penonton pun berbicara juga di bawah, dan itulah faktor penghambat saya ketika berbicara di atas Mimbar.</p>	
5	<p>5 Bagaimana Sikap santriwati ketika audien tidak memperhatikan selama berpidato depan umum?</p>	<p>Ketika para audien itu tidak memperhatikan saya pasti ada timbul rasa kesal, jadi fokus kita terganggu, karena mereka tidak memperhatikan</p>	

	<p>kita sedangkan kita diatur berbicara, bicara sendiri maka disitulah kefokusan kita ini menjadi hilang.</p>
<p>6 Bagaimana keadaan di dalam ruang Muhadharah kalian Rasakan ?</p>	<p>Pasti keadaannya kita nyaman, apalagi tidak bergabung sama santriwan disitu terkhusus sama dengan santriwati saja</p>
<p>7 Apakah santri dalam pelaksanaan muhadharah Selalu tertib atau tidak?</p>	<p>Pastinya tertib, tapi nanti ada sesekali tidak ada tertib nya misalkan dia hari ini mendapatkan tugas, tetapi hari ini dia tidak datang, nah disitu dia yang tidak ada keteribannya.</p>
<p>8 sebelum kalian melakukan muhadharah hal-hal apa saja yang kalian lakukan</p>	<p>Pastinya kita itu harus mempersiapkan diri, kemudian mempersiapkan</p>

	untuk naik keatas mimbar?	mental kita, dan mempersiapkan bahan yang diberi sama Pembina muhadharah itu		
9	Apakah yang kalian Rasakan disaat kalian mendapatkan judul pidato yang telah ditentukan ustadzah ?	Pastinya harus ada tanggung jawab, karena yang diberikan kepada kita ituukan termasuk juga amanah, nah dengan amanah kita bisa tanggung jawab jadi di malam rabu kedepannya apa yang diberikan tugas sama guru kita ataupun Pembina kita itu yaitu kita sampaikan.		
10	Bagaimanakah Perasaan Santriwati dalam menerima Tugas kegiatan Muhadharah untuk Minggu depan?	Ya senang bahagia karena kita termasuk santriwati yang termasuk santriwati yang bisa dipercaya sama guru, bukannya aja kita diberikan		

		tugas sama guru			
--	--	-----------------	--	--	--

**Hasil Wawancara Santriwati
Dayah Darul Muta'allimin**

Nama Responden : HM

No	Pertanyaan	Jawaban	Metode	Analisis
1	<p>Bagaimanakah persiapan santriwati ketika menerima Tugas Ketika Santriwati ditugasi dalam pelaksanaan muhadharah?</p>	<p>Kita harus banyak latihanya supaya maju kedepan nya nanti kita biar nggak gugup, rajin-rajin kita ulang materi yang sudah kita persiapkan</p>	<p>Metode yang digunakan pada <i>muhadharah</i> manuskrip yaitu pidato ini biasanya menggunakan naskah dari awal hingga akhir ppdato/ bicara di depan khalayak ramai.</p>	<p>Jadi hasil wawancara terhadap responden adalah Berdasarkan hasil peneliti terhadap wawancara yang dimaksud adalah mereka harus mempersiapkan diri sebelum melaksanakan dalam bicara di depan khalayak ramai, dan terkadang menurut responden ketika membawa teks keatas mimbar dapat membantu dan mengasah keterampilan dalam penyampaiannya agar terlihat tidak monoton dan juga harus percaya diri dalam penampilan yang dikemas dan menarik.</p>
2	<p>Upaya apa yang dilakukan oleh santriwati dalam menyampaikan Muhadharah ketika di depan umum ?</p>	<p>Harus banyak mempersiapkan konsep yang matang, supaya waktu kita maju kedepan kita menyampaikan tentang masalah muhadharah yang kita bicarakan supaya orang-orang itu mengerti apa yang kita bicarakan maksudnya paham</p>		

3	<p>Bagaimanakah Pendapat Santriwati terhadap teman-teman kalian Tentang Penampilan mereka selama Berbicara di depan umum?</p>	<p>Tergantung orang yang bicara tadi kek mana penampilan dia, cara tatakrama dia bicaranya itu ada sopannya atau tidak gitu.</p>	
4	<p>Apa sajakah Faktor-faktor pendorong untuk semangat berbicara di depan umum dan faktor penghambat kalian dalam berbicara depan umum?</p>	<p>Bisa jadi penyemangat dari kawan dari kawan-kawan yang di bawah disemangati, di dengerin ketika kita bicara itu jadi kita makin semangat ketika saya bicara tidak gugup gitu, dan faktor penghambat nya yaitu teks nya banyak yang lupa jadi akhirnya kita nya itu dah gugup.</p>	
5	<p>Bagaimana Sikap santriwati ketika audien tidak memperhatikan</p>	<p>Kita misal nya yang bicarabicara itu tidak didengar informas-informasi penting,</p>	

	berpidato depan umum?	sedangkan mereka-mereka yang di bawah tidak mendengarkan kita, jadi banyak kecewanya gitu sia-sia kita bicara di depan tapi tidak di dengar
6	Bagaimana keadaan di dalam ruang Muhadharah kalian Rasakan ?	Ketergantungan suasana nya, sesekali kita senang, ceria gitu, kalau orang ni dibawah gitu tergantung penontonnya dan pendengarnya bagaimana, kadang-kadang suasana kita dingin, enak.
7	Apakah santri dalam pelaksanaan muhadharah Selalu tertib atau tidak?	Tergantung suasana bagi <i>audiens</i> , jika mereka itu ribut itu artinya mereka tidak tertib, dan biasanya mereka selalu tertib seperti mendengar, dan memahami apa yang kita

		katakan.		
8	sebelum kalian melakukan muhadharah hal-hal apa saja yang kalian lakukan untuk naik keatas mimbar?	Kita mencari persiapan-persiapan materi yang akan kita majukan nanti waktu kita tampil di minggu depan atau rabu depan, kita catat, kita ringkas yang perlu kita ringkas dan kita ulang-ulang biar tidak gugup		
9	Apakah yang kalian Rasakan disaat kalian mendapatkan judul pidato yang telah ditentukan ustadzah ?	Perasanya berarti kita misal di beri tugas ini, berarti kita harus mempersiapkan materi tersebut seperti mendapat judul tentang sholat berarti kita senang, kita lebih tahu tentang wawasan luas		

		tentang sholat.		
10	<p>Bagaimanakah Perasaan Santiwati dalam menerima Tugas kegiatan Muhadharah untuk Minggu depan?</p>	<p>Senang karena kita ditunjuk oleh ustadzah kita untuk maju kedepan.</p>		

Hasil Wawancara Santriwati

Dayah Darul Muta'allimin

Nama Responden : DN

No	Pertanyaan	Jawaban	Metode	Analisis
1	Bagaimanakah persiapan santriwati ketika menerima Tugas Ketika Santriwati ditugasi dalam pelaksanaan muhadharah?	Persiapan saya dalam tampil muhadharah yaitu mencari tema yang bagus dan isi yang bisa membuat mereka itu termotivasi untuk belajar terutama untuk menuntut ilmu di dayah ini	Metode yang digunakan pada muhadharah Imromptu yaitu disiapkan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah, juga untuk melatih kecakapan berbicara kita depan publik secara spontan dengan kepercayaan diri	Jadi hasil wawancara terhadap responden adalah Berdasarkan hasil peneliti terhadap wawancara yang dimaksud adalah sebelum menampilkan kegiatan muhadharah dan berbicara terlebih dahulu mereka mempersiapkan diri secara matang Agar ketika saat berbicara mereka lebih percaya diri dan dapat meminimalisirkan dari rasa ketakutan.
2	Upaya apa yang dilakukan oleh santriwati dalam menyampaikan Muhadharah ketika di depan umum ?	Upaya saya yang pertama yaitu berusaha untuk tampil yang pertama adalah percaya diri karena percaya diri itu adalah satu upaya, tanpa percaya diri pasti semuanya yang saya sampaikan tidak sempurna nantinya.		
3	Bagaimanakah Pendapat Santriwati terhadap teman-teman kalian Tentang Penampilan mereka selama Berbicara di depan umum?	Pendapat saya bagi teman-teman saya yang tampil ke depan yaitu kurang percaya diri, karena kurang percaya diri mereka jadi apa yang disampaikan itu nggak sempurna, banyak yang terbata-bata, kemudian agak sedikit tidak jelas apa yang mereka sampaikan		
4	Apa sajakah Faktor-faktor pendorong untuk semangat	Sangat saya berbicara ke depan umum karena yang		

<p>berticara di depan umum dan faktor penghambat kalian dalam berbicara depan umum?</p>	<p>pertama itu teman-teman yang mendukung saya, kemudian daripada ustadzah-ustadzah, umi-umi yang selalu menasehati saya untuk semangatin saya, walaupun itu tegatuh tetapi kita harus bisa bangkit kembali. Awalnya ada sedikit gugup Rasa gugup, dan rasa takut pasti ada tetapi saya setelah saya lihat, itu kan teman-teman sebaya kita, adik-adik jadi saya berusaha untuk tampil berani di depan mereka, jadi saya pelan-pelan membuang rasa takut saya.</p>		
<p>5 Bagaimana Sikap santriwati ketika audien tidak Mempertalikan selama berpidato depan umum?</p>	<p>Sedikit kesal sih karena itukan pelajaran buat mereka supaya mereka itu kedepan nya itu lebih baik lagi, seharusnya mereka harus memperhatikan disaat saya lebih tampil seharusnya mereka itu dan tema-teman lain nya tampil, mereka memperhatikan karena apa, supaya mereka bisa belajar dari teman-teman yang tampil itu.</p>		
<p>6 Bagaimana keadaan di dalam ruang Muhadharah</p>	<p>Menurut saya ruangan itu cukup nyaman karena tidak</p>		

	kalian Rasakan ?	dicampuri oleh santri pria, cukup santiwai saja jadi merasa nyaman berbicara di depan perempuan-perempuan		
7	Apakah santri dalam pelaksanaan muhadharah Selalu tertib atau tidak?	sebagian daripada teman-teman kurang tertib, ada yang datang nya terlambat, juga ada yang menghindari acara muhadharah itu jadi untuk ketertiban agak kurang untuk saat ini.		
8	sebelum kalian melakukan muhadharah hal-hal apa sajakah yang kalian lakukan untuk naik keatas mimbar?	Membaca bsmillah..		
9	Apakah yang kalian Rasakan disaat kalian mendapatkan judul pidato yang telah ditentukan ustadzah ?	Sedikit dek-dekan dengan apa yang judul pidato yang diberikan oleh ustadzah kepada saya jadi saya sedikit gugup untuk bisa mencari isi yang bagus untuk muhadharah kedepan nya.		
10	Bagaimanakah Perasaan Santiwai dalam menerima Tugas kegiatan Muhadharah untuk Minggu depan?	Perasaan saya senang karena saya suka tampil kedepan dan sebelum acara muhadharah dimulai saya sebelum nya mempersiapkan diri terlebih dahulu, berpidato-pidato sendiri di dalam ruangan		

Hasil Wawancara Santriwati

Dayah Darul Muta' allimin

Nama Responden : L

No	Pertanyaan	Jawaban	Metode	Analisis
1	Bagaimanakah persiapan santriwati ketika menerima Tugas Ketika Santriwati ditugasi dalam pelaksanaan muhadharah?	Memperiapkan sesuatu yang sesuatu itu bisa di ambil manfaat untuk kita sendiri dan bisa untuk orang lain juga dipahami, latihan dan mempersiapkan tata cara untuk bisa dipahami orang lain, penampilan baju supaya bersih, dan kita harus percaya diri dan jika kita tidak percaya diri maka kita sendiri tidak bisa mengucapakan kata-kata yang bisa dipahami oleh orang lain.	Metode yang digunakan dalam <i>muhadharah</i> , ialah memoriter pidato, cara ini ditulis, kemudian penyampaiannya di ingat kata demi kata. Metode ini membutuhkan daya ingat dalam penyampaiannya.	Jadi hasil wawancara terhadap responden adalah banyak pelajaran yang mereka ambil dari kegiatan muhadharah tersebut. Dan hasil dari kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi-potensi serta pemikiran-pemikiran santri yang akan dituangkan ketika mereka berbicara di depan umum. Dan dari kegiatan tersebut dapat meminimalisir dari ketakutan dan hambatan yang mereka bicara di depan umum nanti.

<p>2 Upaya apa yang dilakukan oleh santriwati dalam menyampaikan Muhadharah ketika di depan umum ?</p>	<p>Saya mempersiapkan diri, mencari judul pidato yang bagus, lalu mempersiapkan mimik cara menyampaikan materi, menyampaikannya yang bagus, dan mempersiapkan diri</p>		
<p>3 Bagaimanakah Pendapat Santriwati terhadap teman-teman kalian Tentang Penampilan mereka selama Berbicara di depan umum?</p>	<p>Sangat bagus bermimik dan mudah dipahani apa yang mereka sampaikan.</p>		
<p>4 Apa sajakah Faktor-faktor pendorong untuk semangat berbicara di depan umum dan faktor penghambat kalian dalam berbicara di depan umum?</p>	<p>Faktor pendorong L dalam semangat berbicara di depan umum itu karena ada yang menyemangati L berbicara di depan umum, seperti guru-guru yang kalau kita maju itu guru itu senang sama kita,</p>		

5	<p>Bagaimana Sikap santriwati ketika audien tidak memperhatikan selama berpidato depan umum?</p>	<p>dan teman-teman juga ikut menyemangati. Faktor Penghambat tentang masalah kegugupan semua orang pasti ada kegugupan dalam berbicara. Cuman kita juga sudahkan mempersiapkan diri untuk mengetes mental di luar supaya kita menyampaikan <i>muhadharah</i> yang bagus.</p> <p>Sangat palak, kecewa kek gitu karena tidak diperhatikan karena itu maka kita melakukan sesuatu yang bisa didengar sama orang lain dan mereka memperhatikan kita di depan.</p>		
---	--	--	--	--

6	<p>Bagaimana keadaan di dalam ruang Muhadharah kalian Rasakan ?</p>	<p>Sangat nyaman tentram dan enak di dudukan rame-rame</p>
7	<p>Apakah santri dalam pelaksanaan muhadharah Selalu tertib atau tidak?</p>	<p>Pada kebanyakan nya tertib, ada juga satu dua tiga yang masih kecil-kecil mereka masih banyak berbicara.</p>
8	<p>sebelum kalian melakukan muhadharah hal-hal apa saja yang kalian lakukan untuk naik keatas mimbar?</p>	<p>Memperiapkan diri dan mengulang-ngulang apa yang mau dibicarakan di depan, supaya tidak ada yang terhambat pokok nya di depan dan supaya berani, dan kata-kata nya tidak ada yang salah insyAllah.</p>
9	<p>Apakah yang kalian Rasakan disaat kalian</p>	<p>Sangat senang bisa mendapatkan judul pidato itu</p>

	mendapatkan judul pidato yang telah ditentukan ustadzah ?	dan bagi saya sangat bahagia karena bisa dapat berbicara di depan dan menyampaikan dengan sepatah dua patah kata yang bisa saya ambil yang isyaAllah bisa dimanfaatkan untuk oleh orang lain juga	
10	<p>Bagaimanakah Perasaan Santriwati dalam menerima Tugas kegiatan Muhadharah untuk Minggu depan?</p>	Sangat bahagia lalu mempersiapkan diri supaya bagus cara kata menyusun untuk di pahami oleh orang lain. Dan jika ketika kita sering maju pidato itu kita sudah berani apalagi sekali-kali udah sering berani apalagi kenak acara di depan kita sudah berani dan menyampaikan kata-kata	

Hasil Wawancara Santriwati

Dayah Darul Muta' alhimin

Nama Responden : MR

	yang bagus.		
--	-------------	--	--

No	Pertanyaan	Jawaban	Metode	Analisis
1	Bagaimanakah persiapan santriwati ketika menerima Tugas Ketika Santriwati ditugasi dalam pelaksanaan muhadharah?	Jadi kita disetiap minggu nya melakukan kegiatan-kegiatan yaitu muhadharah, jadi dalam kegiatan ini masing-masing santriwati akan diberikan tugas masing-masing, persiapan kita sebagai santriwati itu terutama harus mempersiapkan bahan, jika tugas tersebut berupa pidato,	Metode yang digunakan pada <i>muhadharah</i> Ekstemporan yaitu pidato ini dikatakan pidato paling baik yang sering digunakan oleh juru pidato atau pembicara yang mahir, dalam	Jadi hasil wawancara terhadap responden adalah Berdasarkan hasil peneliti terhadap wawancara yang dimaksud yaitu untuk berani tampil dan percaya diri dalam berbicara di depan umum santriwati perlu melatih diri sebelumnya ketika untuk berbicara kedepan, Agar Santriwati lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum

	kemudian rajin mengulang supaya nanti ketika sudah di depan mendapatkan hasil maksimal.	penyampaiannya, metode ini tidak menggunakan naskah.
2	<p>Upaya apa yang dilakukan oleh santriwati dalam menyampaikan Muhadharah ketika di depan umum ?</p> <p>Salah satu nya yaitu bisa menarik perhatian para santriwati-santriwati yang lain, cara nya dengan apa yaitu dengan memberikan bahan-bahan pidato kita dengan bagus, jadi dengan itu orang pun terpaku dengan kita yang di depan</p>	
3	<p>Bagaimanakah Pendapat Santriwati terhadap teman-teman kalian Tentang Penampilan mereka selama Berbicara di depan umum?</p> <p>Jadi selama mereka bicar di depan apabila baha yang mereka sampaikan itu bisa kita ambil intisari nya itu udah bisa kita katakan mereka itu udah bagus,</p>	

	<p>dalam mereka menyampaikan <i>muhadharah</i>, menyampaikan tugas yang diberikan itu.</p>	
<p>4 Apa sajakah Faktor-faktor pendorong untuk semangat berbicara di depan umum dan faktor penghambat kalian dalam berbicara depan umum?</p>	<p>Pendorong santriwati ketika berada di depan umum, apabila para santri-santri sekalian para penontonnya itu terpaku sama kita dan paham apa yang kita sampaikan. Sedangkan faktor penghambat di depan umumnya yaitu apabila ketika di depan umum para penonton pun berbicara juga di bawah, dan itulah faktor penghambat saya ketika berbicara diatas Mimbar.</p>	
<p>5</p>	<p>Bagaimana Sikap santriwati</p>	<p>Ketika para audien itu tidak</p>

<p>ketika audien tidak memperhatikan selama berpidato depan umum?</p>	<p>memperhatikan saya pasti ada timbul rasa kesal, jadi fokus kita terganggu, karena mereka tidak memperhatikan kita sedangkan kita diatas berbicara, bicara sendiri maka disitulah kefokusuan kita ini menjadi hilang.</p>
<p>6 Bagaimana keadaan di dalam ruang Muhadharah kalian Pasakan ?</p>	<p>Pasti keadaannya kita nyaman, apalagi tidak bergabung sama santriwan disitu terkhusus sama dengan santriwati saja</p>
<p>7 Apakah sentri dalam pelaksanaan muhadharah Selalu tertib atau tidak?</p>	<p>Pastinya tertib, tapi nanti ada sesekali tidak ada tertib nya misalkan dia hari ini mendapatkan tugas, tetapi hari ini dia tidak datang, nah disitu dia yang tidak ada</p>

	keceribanya.		
<p>8</p> <p>sebelum kalian melakukan muhadharah hal-hal apa saja yang kalian lakukan untuk naik kelas mubhar?</p>	<p>Pastinya kita itu harus mempersiapkan diri, kemudian mempersiapkan mental kita, dan mempersiapkan bahan yang diberi sama Pembina muhadharah itu</p>		
<p>9</p> <p>Apakah yang kalian rasakan disaat kalian mendapatkan judul pidato yang telah ditentukan ustadzah?</p>	<p>Pastinya harus ada tanggung jawab, karena yang diberikan kepada kita itu kan termasuk juga amanah, nah dengan amanah kita bisa tanggung jawab jadi di malam rabu kedepannya apa yang diberikan tugas sama guru</p>		

		kita ataupun Pembina kita itu yaitu kita sampaikan.		
10	<p>Bagaimanakah Perasaan Santriwati dalam menerima Tugas kegiatan Muhadharah untuk Minggu depan?</p>	<p>Ya senang bahgia karena kita termasuk santriwati yang termasuk santriwati yang bisa dipercaya sama guru, buktinya aja kita diberikan tugas sama guru</p>		

Hasil Wawancara Santriwati
Dayah Darul Muta'allimin
Nama Responden :

No	Pertanyaan	Jawaban	Metode	Analisis
1	<p>Bagaimanakah persiapan santriwati ketika menerima Tugas Ketika Santriwati ditugasi dalam pelaksanaan muhadharah?</p>	<p>saya pribadi persiapan dalam menghadapi muhadharah yang pertama-tama ya mencari bahan-bahan apa yang kena misalnya pidato,</p>	<p>Metode yang digunakan dalam muhadharah, ialah memoriter pidato, cara ini</p>	<p>Jadi hasil wawancara terhadap responden adalah permasalahan yang dihadapi oleh santriwati berbicara di depan khalayak ramai, ketika melakukan kegiatan muhadharah, masih ada rasa kurang percaya diri dan ketakutan di depan ketika saat berbicara di depan khalayak</p>

	<p>kita harus mencari bahan pidato untuk isi pidato untuk bahan muhadharah itu apa, atau kenak yang lain contohnya kenak shalawat atau kenak yang lain, atau cari bahan yang kita cari bahan untuk tampilkan. Dan upaya yang pertama-tama mungkin banyak-banyak berdo'a, biar gak demam panggung, mempersiapkan rasa percaya diri yang banyak, dan banyak latihan"</p>	<p>ditulis, kemudian penyampaiannya di ingat kata demi kata.</p>	<p>ramai, sehingga ada materi-materi yang lupa</p>
<p>2</p> <p>Upaya apa yang dilakukan oleh santriwati dalam menyampaikan Muhadharah ketika di depan umum ?</p>	<p>yang pertama-tama dilakukan mungkin banyak berdo'a biar nggak demam panggung, mempersiapkan rasa percaya diri dan banyak-</p>		

		banyak latihan	
3	<p>Bagaimanakah Pendapat Santiwati terhadap teman-teman kalian Tentang Penampilan mereka selama Berticara di depan umum?</p>	<p>Menurut saya teman-teman yang tampil di depan mereka itu sudah sanggup sudah menyampaikan bahan/ materi pidato mereka .</p>	
4	<p>Apa sajakah Faktor-faktor pendorong untuk semangat berbicara di depan umum dan faktor penghambat kalian dalam berbicara depan umum?</p>	<p>Menurut saya faktor-faktor penyemangat mereka, dari mereka sendiri, missal teman-teman saya saya menyemangati ya saya ikut menjadi semangat, tetapi missal nya salah satu teman saya ada yang mencela dan mengejek " pasti nggak bagus pidato" , mungkin dalam hati kecil sudah tidak merasa diri, dan di depan</p>	

	sudah lupa bahan, atau karena pada awalnya udah dibilang kek gitu.		
<p>5</p> <p>Bagaimana Sikap sautiwati ketika audien tidak memperhatikan selama berpidato depan umum?</p>	<p>Mungkin sedih karena kita bicara tidak diperhatikan tetapi mungkin ada sisi senangnya juga, apabila kita tidak mampu menguasai bahan nggak papa juga karena kita tidak bagus juga ketika kita berpidato, tapi kalau kita juga sudah mempersiapkan pidato di jauh-jauh hari jadikan sedih mungkin</p>		
<p>6</p> <p>Bagaimana keadaan di dalam ruang Muhadharah kalian Rasakan ?</p>	<p>Saya perhatikan pada ke banyakan mereka ini tertib, memperhatikan orang-orang yang tampil di depannya,</p>		

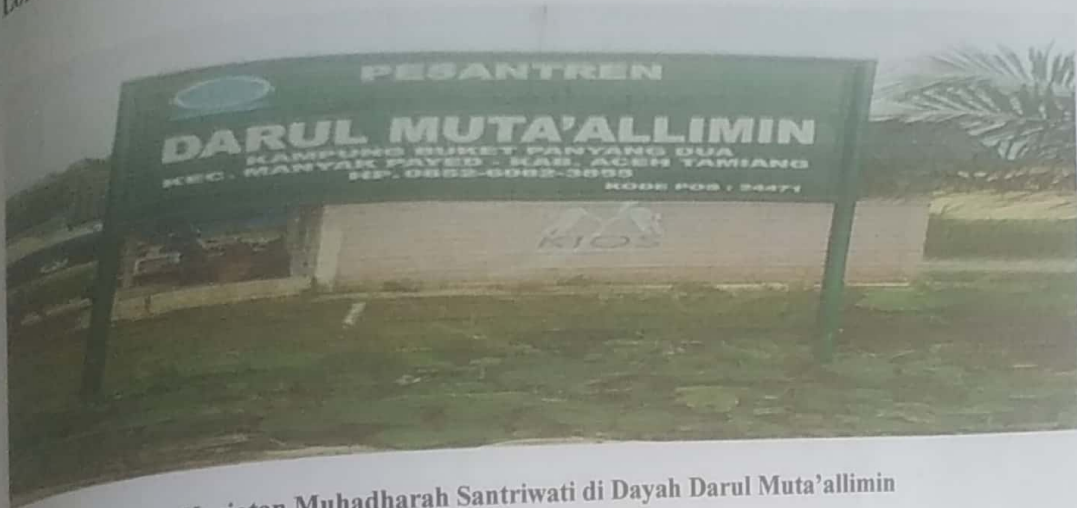
		<p>menghargai siapa-siapa saja yang tampil di depan, ada mungkin masih satu dua orang ketika yang bertugas bicara di depan ada yang berbicara</p>		
7	<p>Apakah santai dalam pelaksanaan muhadharah Selalu tertib atau tidak?</p>	<p>Pada kebanyakan nya tertib, ada juga satu dua tiga yang masih kecil-kecil mereka masih banyak berbicara.</p>		
8	<p>sebelum kalian melakukan muhadharah hal-hal apa saja yang kalian lakukan untuk naik keatas mimbar?</p>	<p>Latihan dan menguasai bahannya. Dan terkadang ada yang materinya lupa karena demam panggung mungkin sehingga ada beberapa materi yang tidak terucapkan.</p>		

<p>9</p> <p>Apakah yang kalian rasakan disaat kalian mendapatkan judul pidato yang telah ditentukan ustadzah ?</p>	<p>Di satu mungkin senang karena tinggal cari bahan nya aja, tapi apabila di luar kemampuan, di luar batas sudah lumayan susah-susah mungkin agak susah juga karena harus mencari bahan-bahannya lagi .</p>	
<p>10</p> <p>Bagaimanakah Perasaan Santriwati dalam menerima Tugas kegiatan Muhadharah untuk Minggu depan?</p>	<p>Kalau dari diri saya sendiri saya merasa senang, karena itu dapat mampu menumbuhkan rasa percaya diri, bisa juga membuat pelajaran bagi saya sendiri bagaimana cara berbicara depan umum yang baik dan bisamenumbuhkan rasa percaya diri yang lebih kuat lagi dan lebih besar lagi</p>	

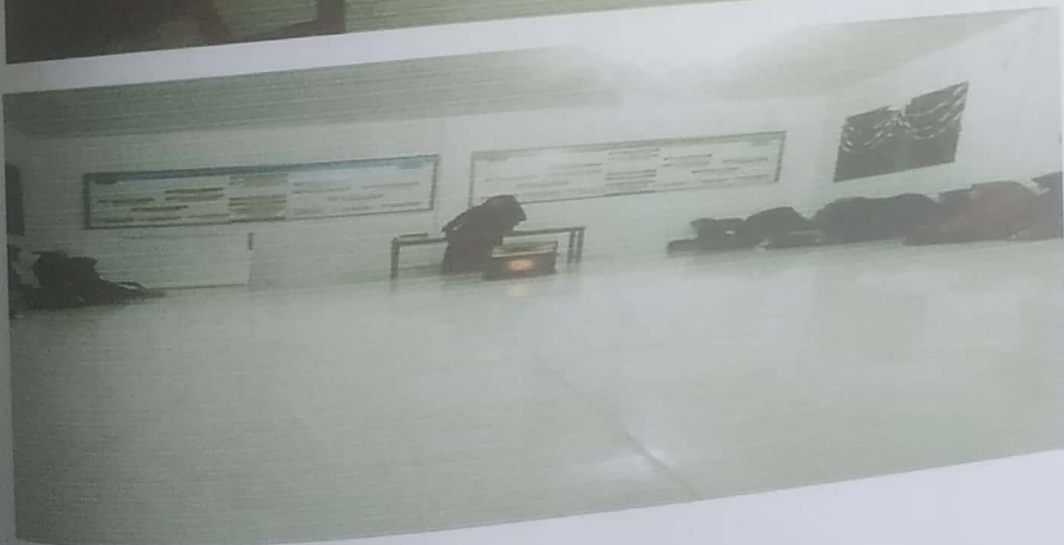
		karena kan kita berbicara depan orang banyak sehingga ketakutan yang tadi nya dapat dihilangkan sedikit demi sedikit.		
--	--	---	--	--

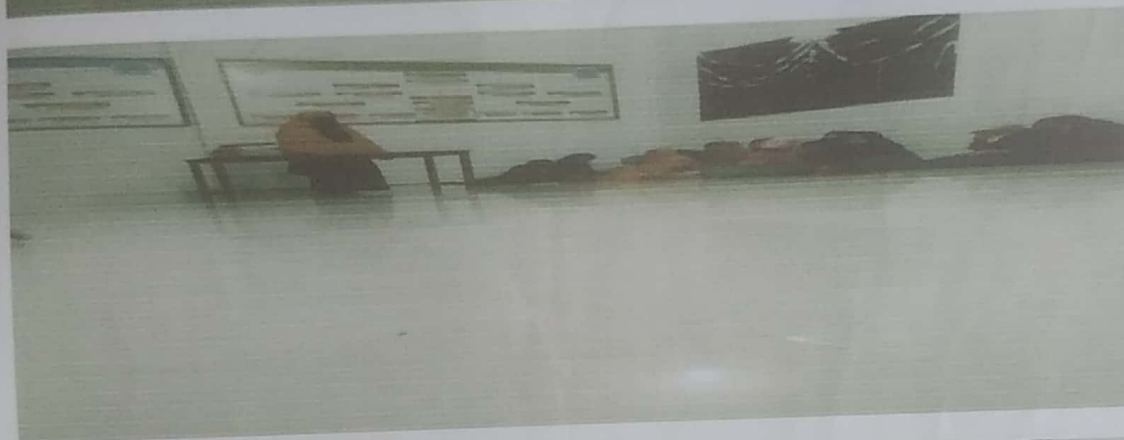
DOKUMENTASI

Lokasi Dayah darul Muta'allimin terletak di desa buket panyang dua, Kecamatan Manyak Payed



Kegiatan Muhadharah Santriwati di Dayah Darul Muta'allimin



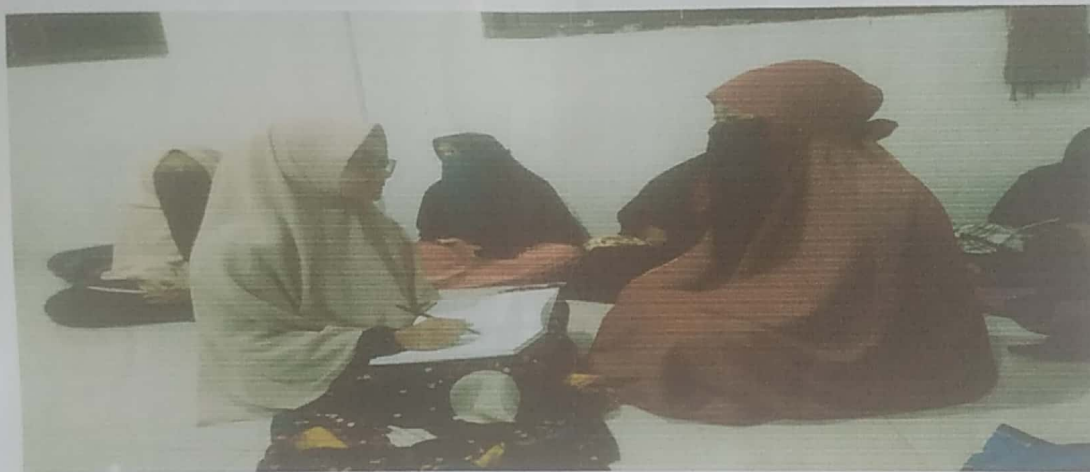


Para Santriwati Melakukan Kegiatan Berbicara Di depan Khalayak Ramai d Dayah darul Muta'allimin



Wawancara dengan santriwati berkaitan dengan kegiatan *Muhadharah*
di Dayah darul Muta'allimin









KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 404 Tahun 2020

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Merimbang

- a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
- 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- 4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- 5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.11/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
- 6. SK Rektor IAIN Langsa No. 140 Tahun 2019 tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- 7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, tanggal 12 November 2019;

Memperhatikan

- Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 25 September 2020

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa

Kesatu

- Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Mahyudin, MA
(Membimbing Isi)
2. Nurhanifah, MA
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Ismi Asmuzzahri Ani
Tempat / Tgl Lahir : Paya Keteggar, 15 Agustus 1999
Nomor Pokok : 1012017046
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Dayah Darul Muta'alimin

Kedua

- Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun hitungan sejak tanggal ditetapkan;

Ketiga

- Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;

Keempat

- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa

Pada Tanggal 2 Desember 2020

Dekan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KampusZawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 130/In.24/FTIK/TL.00/02/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 02 Februari 2021

Kepada Yth,

**Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Desa Buket Panyang 2
Kec. Banyak Payed Kab. Aceh Tamiang**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **ISMI ASMUZZATHI AM**
N I M : 1012017046
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 2 (Dua)
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
A l a m a t : Desa Paya Ketenggar Kec. banyak Payed Kab. Aceh
Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Dayah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH PADA DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Tembusan :

- Dekan FTIK IAIN Langsa
- Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Desa Buket Panyang 2 Kec. Banyak Payed Kab. Aceh Tamiang
- Ketua Prodi PAI



“DARUL MUTA' ALLIMIN”

KECAMATAN MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG
Jl. Banda Aceh – Medan Desa Buket Panyang Dua No Handpone. 085260823855
Email. darulmutaalimin3@gmail.com Kode Pos. 24471

Nomor : 10 DM/II/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Sesuai dengan maksud surat saudara Nomor : 130/1n.24/FTIK/TI.00/02/2021 tanggal 02 februari 2021, perihal tersebut di pokok surat ini, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ismi Asmuzzathi Am
NIM : 1012017046
Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Paya Ketenggar, Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

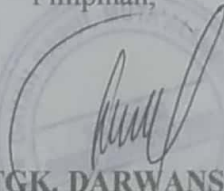
Kami telah merekomendasikan kepada nama yang tersebut di atas melakukan Penelitian Skripsi dengan judul ***“Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Dayah Darul Muta'allimin”*** pada desa Buket Panyang dua, Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Demikianlah Surat izin ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

Buket Panyang Dua, 21 Februari 2021

Pimpinan,


TGK. DARWANSYAH

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

NAMA : Bai Asmuzzahra Aca
 NIM : 1012017096
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 TAHUN AKADEMIK : 2020-2021
 NAMA PEMBIMBING II : Nurhanifah MA
 ALAMAT MAHASISWA : Paya Lintang
 JUDUL SKRIPSI : Pembentukan kepribadian Sufi Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Dayah Darul Muta'Allimah

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	Rabu / 16 Desember 2020	BAB I	- latar belakang Masalah - Rumusan masalah - Tujuan - Penjelasan Istilah - Kajian Terdahulu.	Nh
2	Kamis / 07 Januari 2021	BAB I - BAB II	- latar belakang Masalah. - Penjelasan Istilah - penulisan.	Nh
3	Selasa / 19 Januari '21	BAB I - BAB III	- Penulisan - Penjelasan Istilah dikajian terdahulu. - Subjete penelitian	Nh
4	Selasa / 2 Februari '21	BAB I - BAB III	ACC BAB I - III	Nh

Langsa, 2-3-2021
 Pembimbing II

Nh

NIDN 2027038203

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : ISMI ASMAWATI AM
 NIM : 112017096
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 TAHUN AKADEMIK : 2020-2021
 NAMA PEMBIMBING I : MALYUDIN, M.A
 ALAMAT MAHASISWA : PAYA KETENGGAR
 JUDUL SKRIPSI : Pembentukan Kurikulum Sahih Muslim (Kegiatan Muhyiddin Pada Daerah Darul Ulum Alim)

NO	WAKTU/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	Sabtu 2 Februari 2021	Bab V	Wawancara dengan Libani judul skripsi	(M)
2	Jumat 19/2-2021		proyek maketor keponedua yg di bantu melalui media	(M)
3	25/2-2021 Kamis	Bab V	kesimpulan harus menjawab rumusan masalah	(M)
			Lang kepon adm penelitian	(M)
4	Sabtu 04/03-2021		revisi dan daftar isi	(M)

- Catatan :
1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
 2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
 3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
 4. Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui
 Ketua Jurusan/Prodi

 Nip.

Langsa, _____
 Pembimbing I

 Nip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ismi Asmuzzathi Am
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Paya Ketenggar, 15 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Nomor Pokok : 1012017046
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Dusun Damai Desa Paya Ketenggar
Kecamatan Manyak Payed Kab. Aceh
Tamiang

10. Nama Orang
 - a. Ayah : Amriadi
 - b. Ibu : Lina Marlina
 - c. Pekerjaan : -
 - d. Alamat : Dusun Damai Desa Paya Ketenggar
Kecamatan Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

11. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN. Buket Meutuah : Berijazah Tahun 2013
 - b. MTsN Manyak Payed : Berijazah Tahun 2015
 - c. MAN 1 Langsa : Berijazah Tahun 2017
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya.

Langsa, 17 Februari 2021
Penulis,

Ismi Asmuzzathi Am
Nim. 1012017046